

PENGANTAR EKONOMI MIKRO

(Buku 1)



Pradipta Mandasari Parasan, S.E., M.E
Dr. Merry C.N. Rumagit, S.E., M.E
Dr. Stanny C. Rawung, S.E., M.M
Dr. Viviane Manoppo, S.E., M.E
Gaby D.J. Roring, S.E., M.E



PENGANTAR EKONOMI MIKRO (Buku 1)

Pradipta Mandasari Parasan, S.E., M.E
Dr. Merry C.N. Rumagit, S.E., M.E
Dr. Stanny C. Rawung, S.E., M.M
Dr. Viviane Manoppo, S.E., M.E
Gaby D.J. Roring, S.E., M.E

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR EKONOMI MIKRO (Buku 1)

Hak Cipta © 2023 pada penulis.

Penulis	. Pradipta Mandasari Parasan, S.E., M.E Dr. Merry C.N. Rumagit, S.E., M.E Dr. Stanny C. Rawung, S.E., M.M Dr. Viviane Manoppo, S.E., M.E Gaby D.J. Roring, S.E., M.E
Editor	. Tim Penulis
Setting dan Layout	. Tim Penerbit
Desainer Sampul	. Zaenal Arifin
Cetakan 1	. Desember 2023
Diterbitkan oleh	. CV. Edupedia Publisher
Alamat	. Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat Telp/WA. 0822-1856-0919 edupedia.publisher@gmail.com
ISBN	. xxxxxxxxxxxx

Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Edupedia Publisher.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Buku ini dengan judul PENGANTAR EKONOMI MIKRO (Buku 1). Buku ini merupakan panduan lengkap untuk memahami konsep-konsep dasar ekonomi mikro. Dengan menguraikan setiap bab secara sistematis, buku ini membantu pembaca membangun landasan pengetahuan yang kokoh dalam menjelajahi kompleksitas interaksi ekonomi di tingkat mikro.

Bab pertama membuka tirai ke dunia ekonomi mikro, memperkenalkan pengertian ilmu ekonomi, dan menjelaskan cabang-cabang ilmu ekonomi. Pembaca diajak untuk memahami perbedaan antara pernyataan positif dan normatif serta diperkenalkan pada berbagai masalah ekonomi mikro yang menjadi fokus dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua mengupas tuntas hukum permintaan dan penawaran. Mulai dari pemahaman tentang tabel permintaan, kurva permintaan, fungsi permintaan, hingga pergerakan dan pergeseran sepanjang kurva permintaan. Pembaca juga diajak memahami konsep penawaran, hukum penawaran, tabel penawaran, kurva penawaran, fungsi penawaran, serta pergerakan dan pergeseran sepanjang kurva penawaran. Bab ini mencapai puncaknya dengan pembahasan mengenai keseimbangan pasar (equilibrium) dan perubahan yang mungkin terjadi.

Bab ketiga membuka pintu ke dunia elastisitas permintaan dan penawaran. Pembaca akan diperkenalkan pada konsep elastisitas harga permintaan, faktor-faktor yang mempengaruhi elastisitas permintaan, serta elastisitas penawaran. Bab ini mengajak pembaca untuk memahami bagaimana perubahan harga dapat memengaruhi perilaku konsumen dan produsen dalam pasar.

Bab keempat menggali lebih dalam tentang teori konsumen. Pembaca akan diajak untuk memahami pentingnya mempelajari perilaku konsumen, dan dua pendekatan utama dalam menganalisis konsumen, yaitu pendekatan nilai guna (utility) kardinal dan pendekatan ordinal.

Bab kelima mengarahkan pembaca ke dunia teori produksi. Dengan pengantar yang komprehensif, pembaca akan diperkenalkan pada konsep jangka waktu analisa, fungsi produksi, serta teori produksi dengan satu dan dua faktor berubah. Bab ini membantu pembaca memahami bagaimana input dan output dalam proses produksi dapat dianalisis secara ekonomis.

Kami berharap saran yang membangun dari pembaca, karena buku ini juga akan dilanjutkan ke buku 2.

Manado, Desember 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1. RUANG LINGKUP EKONOMI MIKRO	1
1. Pengertian Ilmu Ekonomi	1
2. Cabang-cabang Ilmu Ekonomi	4
3. Pernyataan Positif dan Pernyataan Normatif	6
4. Masalah-masalah Ekonomi Mikro	7
BAB II. PERMINTAAN DAN PENAWARAN	14
1. Hukum Permintaan.....	14
2. Tabel Permintaan.....	16
3. Kurva Permintaan.....	17
4. Fungsi Permintaan	17
5. Pergerakan sepanjang Kurva Permintaan	24
6. Pergeseran Sepanjang Kurva Permintaan	25
7. Penawaran.....	27
8. Hukum Penawaran	28
9. Tabel Penawaran.....	29
10. Kurva Penawaran	29
11. Fungsi Penawaran	30
12. Pergerakan sepanjang kurva Penawaran	33

13. Pergeseran sepanjang kurva penawaran	34
14. Equilibrium Pasar.....	36
15. Perubahan Equilibrium	40
BAB III. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN	44
1. Pengantar	44
2. Elastisitas Harga Permintaan.....	46
3. Hal-hal yang mempengaruhi Elastisitas Permintaan.....	55
1. Pentingnya Mempelajari Perilaku Konsumen 62	
2. Pendekatan Nilai Guna (Utility) Kardinal	64
3. Pendekatan Ordinal	70
BAB V. TEORI PRODUKSI.....	84
1. Pengantar	84
2. Jangka Waktu Analisa.....	85
3. Fungsi Produksi	87
4. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah 88	
5. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah	93
DAFTAR PUSTAKA.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Permintaan Barang X.....	16
Tabel 2. Penawaran Barang X	29
Tabel 3. Permintaan dan Penawaran Baranng X di Pasar	36
Tabel 4. Kombinasi Barang X dan Barang Y	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Circular Flow Diagram.....	12
Gambar 2. Kurva Permintaan (Demand Curve)	17
Gambar 3. Pergerakan (Move) Sepanjang Kurva Permintaan	24
Gambar 4. Pergeseran (Shift) Sepanjang Kurva Permintaan	26
Gambar 5. Kurva Penawaran.....	30
Gambar 6. Pergerakan Sepanjang Kurva Penawaran.....	33
Gambar 7. Pergeseran sepanjang kurva penawaran	35
Gambar 8. Equilibrium Pasar.....	38
Gambar 9. Perubahan Equilibrium (Pergeseran Kurva Permintaan)	41
Gambar 10. Perubahan Equilibrium (Pergeseran Kurva Penawaran).....	42
Gambar 11. Elastis ($E_d > 1$)	48
Gambar 12. Inelastis ($E_d < 1$)	49
Gambar 13. Unitary Elastis ($E_d = 1$)	50
Gambar 14. In Elastis Sempurna ($E_d = 0$).....	50
Gambar 15. Elastis Sempurna ($E_d = \infty$).....	51
Gambar 16. Kurva Elastisitas Penawaran	58

Gambar 17. Kurva Total Utility	68
Gambar 18. Kurva Marginal Utility.....	68
Gambar 19. Kurva Indefferen	72
Gambar 20. Kurva Indeferen. Kombinasi Barang X (Baju) dan Barang Y (Makanan)	75
Gambar 21. Marginal rate of substitution. Kombinasi Baju dan Makanan	76
Gambar 22. Kurva Peta Kurva Kepuasan sama ...	77
Gambar 23. Kurva Garis anggaran konsumen (Budget Line)	78
Gambar 24. Kurva Perubahan tingkat Pendapatan pada Budget Constarint	80
Gambar 25. Kurva Perubahan Harga barang X pada Budget Constarint.....	81
Gambar 26. Kurva Kepuasan Konsumen	82
Gambar 27. Kurva Produksi Total, Produksi Marginal (Marginal product), dan Produksi Rata-rata (Avarage Product)	91
Gambar 28. Kurva Isoquant	95
Gambar 29. Garis Ongkos Sama (Isocost)	97
Gambar 30. Produksi Optimum.....	99

BAB 1. RUANG LINGKUP EKONOMI MIKRO

1. Pengertian Ilmu Ekonomi

Di dalam kehidupan yang kita jalani kebutuhan manusia yang beraneka ragam sangat banyak ada saja keinginan dan kebutuhan manusia yang setiap hari lebih bertambah dan tidak ada habisnya, sedangkan barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia tentulah terbatas. Adanya perbedaan antara kenyataan dan keinginan tersebut menyebabkan munculnya Ilmu Ekonomi. Dalam hal ini, jika barang-barang dan jasa-jasa serta alat pemuas kebutuhan manusia banyak dan bersifat tidak terhingga maka hal ini tidak akan menjadi sebuah permasalahan. Namun pada kenyataannya alat pemuas kebutuhan ini sifatnya sangat terbatas, sehingga dalam pemanfaatan sumber daya yang terbatas itu perlu adanya suatu ilmu, yaitu ilmu memilih. Oleh sebab itu Ilmu Ekonomi juga bisa dikatakan sebagai Ilmu Memilih. Kemudian istilah ekonomi sendiri berasal dari Bahasa Yunani "Oikos" dan "nomos", yang berarti aturan-aturan dalam rumah tangga. Oleh karena itu ilmu ekonomi pada dasarnya mempelajari tentang prinsip-prinsip dasar di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga sehingga menciptakan kepuasan yang maksimum kepada rumah tangga tersebut. Definsi dari ilmu ekonomi juga bisa di tulis Ilmu yang mempelajari bagaimana mengelolah sumberdaya yang terbatas dengan kebutuhan-kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Ilmu ekonomi juga banyak di definisikan oleh para ahli, antara lain:

- *N. Gregory Mankiw "Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang berhubungan dengan cara manusia menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Analisis ekonomi mencakup pembuatan keputusan oleh individu, kelompok, dan pemerintah, termasuk cara perusahaan mengelola kekayaan mereka dengan cara yang efisien dan bagaimana pemerintah menggunakan kebijakan actor dan moneter untuk mengendalikan ekonomi mereka. "*

-*Prof P.A Samuelson : Ilmu Ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan Masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan dimasa actor, kepada berbagai orang dan golongan Masyarakat. Ilmu Ekonomi menganalisa biaya dan keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya.*

- *Alfred Marshall Dalam bukunya yang berjudul The Principle of Economics, Alfred Marshall berpendapat ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari actor a manusia secara perorangan pun kolektif dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material.*

Menurut definisi dari beberapa ahli ekonomi di atas dapat di simpulkan bahwa prinsip dasar dari yang melahirkan ilmu ekonomi yaitu:

- Pilihan (Choice)
- Keterbatasan/kelangkaan (Scarcity)

Dalam hal ini studi ekonomi mencakup studi dari perilaku, yaitu bagaimana perilaku manusia dalam mengelolah sumber daya yang ada yang bersifat terbatas (Scarcity), dan bagaimana perilaku manusia dalam menentukan Pilihan (Choice) guna memaksimalkan kepuasannya yang bersifat tidak terbatas. Kemudian ada juga istilah yang sering di gunakan dalam ilmu ekonomi, yaitu istilah *Trade off*. Istilah yang dimaksud berarti terdapat suatu kondisi yang tidak dapat terjadi secara bersamaan, dan mengharuskan seseorang untuk memilih satu di antaranya. Jadi jika kejadian yang satu terjadi maka kejadian lainnya tidak dapat terealisasi bersamaan. Adanya *trade off* yang dimaksud menyebabkan kita tidak bisa mendapatkan semuanya karena adanya keterbatasan dalam sumber daya yang kita miliki. Tentunya dengan memilih diantara 2 pilihan atau 2 kesempatan yang ada, kita akan memilih kesempatan mana yang paling menguntungkan kita dan di mana kita akan mengalokasikan sumberdaya kita yang terbatas (Langkah). Untuk itu dengan memahami *tradeoff* dengan baik akan dapat membantu kita untuk mencapai pilihan yang optimal. Salah satu gagasan yang penting dalam ilmu ekonomi mikro yaitu mengenai *tradeoff*.

2. Cabang-cabang Ilmu Ekonomi

Ilmu Ekonomi terbagi atas dua cabang Ilmu yang harus di kelompokkan untuk di pelajari, cabang dari ilmu ekonomi yaitu Mikroekonomi dan Makroekonomi

- a. Mikroekonomi: Mikroekonomi sering di sebut juga dengan ekonomi mikro adalah kajian ilmu yang mempelajari tentang perilaku dari pelaku ekonomi kecil seperti perilaku dari seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengonsumsi, serta bagaimana perilaku dari Perusahaan atau dari produsen dalam perilakunya menghasilkan barang dan jasa yang pada akhirnya bagaimana dari kedua pelaku ekonomi ini berinteraksi di pasar-pasar tertentu. Dengan kata lain kajian dari mikroekonomi ini menganalisis bagaimana bagian-bagian kecil dari suatu perekonomian ini melakukan kegiatannya. Dalam Ekonomi mikro ini, kita kan mempelajari bagaimana seorang pelaku ekonomi misalnya konsumen dalam memilih suatu produk yang akan di konsumsi agar dia menghasilkan kepuasan yang maksimal, karena tentu dengan pendapatan yang terbatas konsumen tersebut di perhadapkan dengan sebuah pilihan, dan kira-kira bagaimana respon dari konsumen ini apabila harga dari suatu barang ini mengalami perubahan, atau pun terjadi perubahan dalam pendapatannya. Begitu juga dengan sikap

dari produsen dalam menentukan berapa barang yang akan di produksi serta berapa kira-kira biaya yang akan di keluarkan dalam proses produksi tersebut dimana sifat dari produsen atau perusahaan pastinya akan memikirkan keuntungan terbaik yang akan dia dapatkan. Dalam ekonomi mikro ini konsumen dan produsen di asumsikan memiliki perilaku yang rasional, dimana konsumen ingin memaksimalkan kepuasan, sementara produsen ingin memaksimalkan keuntungan. Selain membahas mengenai perilaku dari pelaku ekonomi yang kecil dalam mikroekonomi kita juga mempelajari bagaimana ineraksi permintaan dan penawaran di pasar barang serta di pasar actor prodksi. Ada banyak kajian yang terdapat dalam mikroekonomi , diantaranya tentang permintaan, dan penawaran, elastisita, perilaku konsumen, dan perliaku produsen, biaya produksi, dan jenis-jenis pasar. Mikroekonomi juga menitikberatkan pada mekanisme pembentukan harga, dimana bagaimana permintaan dan penawaran (mekanisme pasara) menntukan harga barang dan jasa untuk itu mikoekonomi juga di kenal sebagai teori harga.

- b. Makroekonomi: Makroekonomi sering juga di sebut dengan Ekonomi Makro, Kajian tentang makrekonomi ini adalah tentang perekonomian secara keseluruhan. Ilmu Ekonomi makro ini memiliki sudut pandang

yang berbeda dengan mikroekonomi, dimana Ketika mempelajari makroekonomi ini kita akan mempelajari perekonomian dengan sisi yang lebih luas atau secara agregat, dimana kajian-kajian dalam makroekonomi ini anatara lain tentang inflasi, kemiskinan pengangguran, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, serta pendapatan nasional. Makroekonomi lebih banyak membahas mengenai kinerja, struktur dan perilaku perekonomian secara keseluruhan (Agregatif). Makroekonomi juga di kenal sebagai teori Pendapatan nasional.

Pada hakikatnya baik itu Ilmu Ekonomi Mikro maupun Ilmu ekonomi Makro merupakan dua bagian yang terpisah, namun sulit untuk di pisahkan. Dua bagian ilmu tersebut senantiasa terkait secara erat, hal ini karena perekonomian secara keseluruhan tentunya merupakan gabungan juga dari perekonomian kecil seperti rumah tangga dan juga Perusahaan yang akhirnya melakukan interaksi di pasar.

3. Pernyataan Positif dan Pernyataan Normatif

Ketika kita ingin mempelajari bagaimana actor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian berfungsi, maka itu harus mengetahui pula teori-teori ekonomi. Sebelum mempelajari teori-teori ekonomi, kita juga harus memahami terlebih dahulu tentang pernyataan positif dan dan pernyataan normative. Pernyataan positif menyangkut penjelasan dan ramalan.

-pernyataan positif menjelaskan mengenai sebab akibat, sebagai contoh jika produksi beras turun, maka harga beras tersebut akan naik. Dan juga sebaliknya jika produksi beras melimpah maka harga beras tersebut akan turun. Dari pernyataan tersebut menjelaskan mengenai sebab dan akibat, oleh sebab itu pernyataan positif sering di gunakan oleh para ahli-ahli ekonomi terutama dalam ilmu ekonomi deskriptif dan juga teori ekonomi.

- pernyataan normative menjelaskan mengenai apa yang seharusnya dilakukan (Bagaimanakah seharusnya?) atau kebijakan terbaik yang dapat di lakukan dalam pengambilan keputusan. Keadaan ini tidak menggambarkan apa yang sebenarnya terwujud, melainkan bagaimana sebaiknya keadaan itu terwujud. Sebagai contoh: Usaha untuk menurunkan tingkat kemiskinan suatu daerah adalah dengan memberikan bantuan social setiap bulannya. Pernyataan normative ini biasanya di pengaruhi oleh actor-faktor yang sering kali tidak bersifat rasional, seperti budaya, tradisi, atau filsafat, dll. Pernyataan normative ini sering digunakan dalam ilmu ekonomi yang bersifat applied atau ekonomi terapan. Oleh karena itu, suatu kebijakan yang akan di rumuskan akan sangat tergantung dari pandangan atau subjektivitas para pengambil kebijakan itu sendiri.

4. Masalah-masalah Ekonomi Mikro

Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwa masalah ekonomi itu muncul karena adanya perbedaan anantara sumber daya yang terbatas

dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Oleh sebab itu akhirnya manusia harus melakukan pilihan dalam mengalokasikan sumberdaya yang terbatas agar bisa mendapatkan tingkat kepuasan yang paling tinggi. Permasalahan ekonomi tersebut dapat di tulis sebagai berikut:

- What, hal ini berkaitan dengan barang dan jasa apa yang harus di produksi oleh produsen atau Perusahaan. Dalam prekonomian, masalah ini merupakan masalah serius. Jumlah barang yang diproduksi juga harus dipertimbangkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa, karena jumlah sumber daya yang actor a terbatas, dimana kesalahan dalam menentukan apa yang harus diproduksi dapat mengakibatkan kerugian, bahkan collapse nya sebuah perusahaan, selain itu kerugian bagi masyarakat karena menumpuknya barang dan jasa yang tidak terpakai. Ini jelas merupakan penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Dengan demikian masalah ini berkaitan dengan berapa barang dan jasa yang harus di produksi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan tidak menimbulkan kerugian bagi produsen

- How, berkaitan dengan bagaimana produsen memproduksi barang dan jasa. Setelah produsen menentukan produk apa yang akan mereka produksi, masalah ini muncul. Produsen menggunakan metode produksi ini untuk menggabungkan sumber daya yang ada dan actor produksi yang diperlukan untuk membuat barang dan jasa. Untuk menentukan metode produksi yang

tepat, mereka harus mempertimbangkan aspek efisiensi. Tujuan dari hal ini adalah untuk memasarkan barang dan jasa yang dihasilkan tersebut dengan harga yang actor a murah.

-For Whom, sebenarnya berkaitan dengan untuk siapa barang dan jasa tersebut di produksi. Permasalahan ini tidak hanya tentang siapa yang akan membeli produk yang diproduksi tersebut. Melainkan, ini juga berkaitan dengan orang-orang yang akan merasakan hasilnya. Ada banyak pihak lain yang mendapat manfaat dari aktivitas produksi. Selama proses produksi, karyawan pasti akan dibayar, pemilik bahan baku produksi akan mendapatkan uang dari penjualan bahan baku tersebut, pemilik modal akan mendapatkan bunga modal, pemilik bangunan, actor, dan tanah akan mendapatkan uang sewa, dan pengusaha akan mendapatkan laba atau keuntungan dari penjualan produk mereka. Untuk itu dapat di simpulkan bahwa untuk siapa barang dan jasa di produksi, adalah berkaitan erat dengan siapa saja yang nantinya akan mendapatkan keuntungan atau pendapatan dari kegiatan produksi yang terjadi.

Untuk memecahkan berbagai persoalan di atas biasanya masyarakat melakukan berbagai alternatif cara apalagi di era yang modern seperti saat ini dengan berbagai kemajuan dalam melakukan komunikasi dan memperoleh informasi, maka persoalan-persoalan ekonomi tersebut dapat lebih mudah di pecahkan dengan cara melalui mekanisme pasar. Mekanisme pasar merupakan gaya Tarik

menari anatar produsen dan konsumen yang terjadi di pasar untuk pembentukan harga di pasar. Fluktuasi harga dari setiap barang dan actor produksi ini dapat memecahkan masalah ekonomi yang ada di suatu masyarakat. Contohnya:

- Seperti yang kita ketahui ada dan berapa banyak barang yang akan di produksi tergantung atau sangat di pengaruhi oleh permintaan dari masyarakat. Jika jumlah permintaan yang ada di masyarakat meningkat harga akan cenderung naik, itu yang akan membuat produsen mendapatkan keuntungan sehingga akan lebih memperbesar kapasitas produksinya. Sebaliknya jika permintaan yang ada di masyarakat itu turun maka harga barang akan cenderung turun, dengan begitu keuntungan yang akan di peroleh oleh produsen akan lebih sedikit yang membuat produsen akan cenderung mengurangi produksinya. Oleh sebab dapat di pahami bahwa fluktuasi atau pergerakan harga barang dan jasa yang ada di pasar akan bisa menentukan Apa dan berapa setiap barang yang nantinya akan tersedia bagi masyarakat.
- Bagaimana proses memproduksi barang dan jasa tentunya bergantung pada pergerakan harga actor produksi. Jika harga actor produksi yang dibutuhkan naik, produsen pasti akan menghemat uang dengan menggunakan actor produksi lain atau pengganti. Dengan demikian, dapat

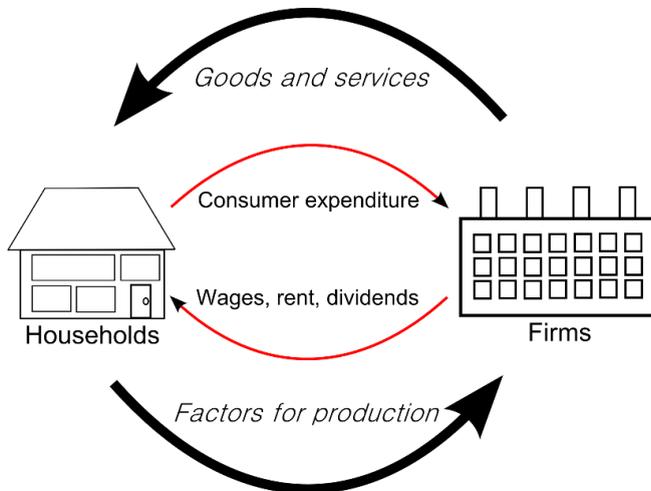
disimpulkan bahwa pergerakan harga actor produksi akan sangat menentukan pilihan kombinasi input yang akan di gunakan oleh produsen dalam kegiatan produksi tersebutm atau dengan kata lain harga dari actor-faktor produksi dapat memecahkan masalah bagaimana sumberdaya yang ada dapat di olah guna menciptkan suatu barang dan jasa yang mempunyai hasil akhir yang dapat memberikan keuntungan.

- Hasil produksi yang di lakukan produsen pada akhirnya akan di distribusikan kepada konsumen, dan konsumen akan menggantinya dengan pendapatan yang dia peroleh dari dari penjualan actor produksi yang iya miliki. Dengan begitu besar kecilnya pendapatan yang di miliki oleh konsumen itu tergantung dari seberapa besar harga actor produksi yang dia punya, juga tergantung dari seberapa banyak actor produksi yang iya miliki. Jadi, harga dan jumlah actor produksi akan dapat menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan dia peroleh, dan dengan demikian besar kecilnya pendapatan akan menentukan banyak atau sedikitnya barang atau jasa yang dapat dimiliki. Selain harga dan actor produksi yang dapat menentukan pola distribusi barang dan jasa adalah pola kepemilikan actor produksi. Untuk itu harga dan jumlah pola kepemilikan actor produksi dapat

memecahkan masalah untuk siapa barang dan jasa di produksi.

Dari berbagai contoh di atas kita sudah melihat bagaimana mekanisme harga dapat memecahkan masalah-masalah dalam ekonomi mikro, kita juga dapat melihat bagaimana mekanisme harga dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi lewat Circular flow diagram berikut:

Gambar 1. Circular Flow Diagram



Dari gambar di atas kita bisa menggambarkan bagaimana arus perputaran barang dan jasa dalam sebuah perekonomian. Konsumen menawarkan actor-faktor produksi yang ia miliki kepada produsen, actor produksi yang di miliki oleh konsumen berupa tenaga kerja,

tanah dan kapital. Sebagai imbalan atas balas jasa terhadap kepemilikan actor produksi produsen memberikan pembayaran kepada konsumen berupa upah untuk tenaga kerja, pendapatan sewa untuk kepemilikan barang modal seperti tanah dan bangunan, bunga dll, hal ini yang menjadi pendapatan bagi konsumen dan memungkinkan konsumen membeli barang dan jasa yang di hasilkan oleh produsen atau Perusahaan, ini lah yang menjadi penerimaan bagi produsen. Pembelian dan penjualan berbagai sumber actor a terjadi pada pasar actor. Kemudian sebagai imbalan atas barang dan jasa yang di terima oleh konsumen dari produsen, konsumen akan memberikan pembayaran dalam bentuk mata uang. Jadi pengeluaran dari konsumen ini merupakan pendapatan bagi produsen atau Perusahaan. Pertukaran antara barang yang akan di konsumsi oleh konsumen dan pembayaran uang oleh konsumen kepada produsen ini terjadi pada pasar produk. Akitivitas ekonomi yang terjadi dari circular flow di atas merupakan bentuk dari system Mekanisme Pasar atau Mekanisme Harga. Dalam system seperti itu sumber daya cenderung di alokasikan kepada kegiatan yang memberikan imbalan terbesar. Kemudian harga akan membantu memberikan tanda kemana sumberdaya akan mengalir.

BAB II. PERMINTAAN DAN PENAWARAN

1. Hukum Permintaan

Pada Hakekatnya dalam kehidupan sehari-hari manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan untuk di gunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang aktivitas dan kehiduapannya, entah dalam kebutuhan barang maupun jasa. Oleh sebab itu dari adanya kebutuhan yang dimaksud lahirlah permintaan akan barang dan jasa yang terjadi di pasar, permintaan akan kebutuhan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat ada pada berbagai tingkat harga tertentu yang ada di pasar dan di penagruhi oleh actor-faktor yang di antaranya:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang-barang lain
- c. Pendapatan Rata-rata Masyarakat
- d. Selera Masyarakat
- e. Jumlah Penduduk
- f. Ramalan Keadaan di masa yang akan actor

Karena adanya berbagai actor yang mempengaruhi permintaan yang ada di masyarakat, ahli-ahli ekonomi membuat actor yang lebih sederhana dalam membicarakan mengenai teori permintaan, yaitu permintaan akan barang dan jasa hanya di pengaruhi oleh harga barang itu sendiri sedangkan actor-faktor lain yang ada di anggap tetap (Citeries Paribus). Hal ini agar lebih

memudahkan kita dalam mempelajari teori permintaan.

Dalam hal ini sifat antara permintaan terhadap suatu barang dan harga kemudian di jelaskan dalam Hukum Permintaan:

“Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik. Dengan asumsi ceteris paribus (Hal-hal lain di anggap tetap).”

Dari hukum permintaan diatas kita bisa melihat perkaitan antara jumlah barang yang diminta dan juga harga mempunyai hubungan timbal balik atau tidak searah, dimana Ketika harga naik jumlah barang yang diminta akan turun, dan juga Ketika harga turun maka jumlah barang yang diminta akan naik, adanya hubungan yang tidak searah ini membuat slope atau kemiringan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta memiliki slope yang *Negatif*. Hal ini sangat relate dengan kehidupan kita sehari-hari: dimana Ketika ada barang yang harganya naik kita akan membeli lebih sedikit barang tersebut, bisa saja kita akan membeli barang lain yang harganya lebih turun. Dan Ketika harga suatu barang turun kita akan membeli lebih banyak, bahkan Ketika barang yang kita butuhkan hanya 1 ketika harganya turun sampai dengan 50% bisa saja kita membeli barang tersebut 2, hal itu yang menyebabkan Ketika harga turun maka permintaan terhadap suatu barang meningkat.

2. Tabel Permintaan

Hubungan antara harga dan jumlah barang yang diminta bisa juga kita lihat dengan menggunakan table permintaan. Contoh table permintaan terhadap barang X sebagai berikut:

Tabel 1. Permintaan Barang X

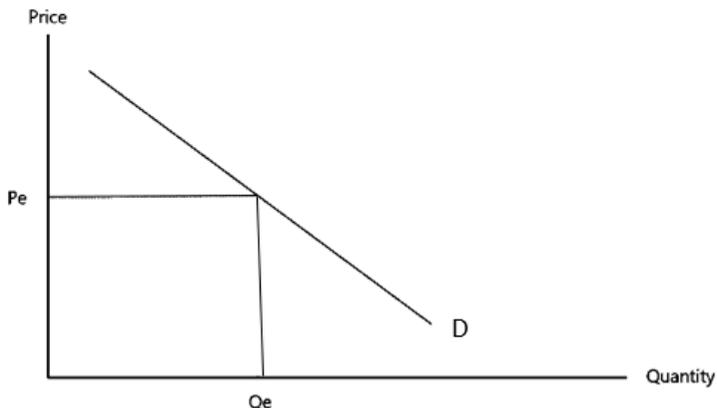
	Harga Barang X (P)	Jumlah Barang X yang di minta (Q)
A	Rp. 600	5
B	Rp. 500	6
C	Rp. 400	7
D	Rp. 300	8
E	Rp. 200	9

Dari table di atas kita bisa melihat bahwa Ketika harga 600 rupiah jumlah barang x yang diminta adalah 5, kemudian Ketika harga turun menjadi 500 rupiah jumlah barang yang diminta naik menjadi 6. Selanjutnya Ketika harga turun menjadi 400 rupiah jumlah barang yang diminta naik menjadi 7, dan Ketika harga terus turun menjadi 300 rupiah jumlah barang yang diminta naik menjadi 8. Dan Ketika harga turun menjadi 200 rupiah jumlah barang yang diminta naik menjadi 9. Bisa dilihat adanya hubungan yang tidak searah antara harga dan jumlah barang yang diminta dimana Ketika harga terus turun dari titik A ke titik E jumlah barang yang diminta terus naik dari titik A ke titik E.

3. Kurva Permintaan

Hubungan antara Jumlah barang yang diminta dan juga harga dapat kita lihat melalui kurva permintaan sebagai berikut:

Gambar 2. Kurva Permintaan (Demand Curve)



Dalam kurva permintaan di atas kita bisa lihat bahwa pada sumbu vertical actor a taruh Price (P) atau harga, kemudian pada sumbu horizontal actor a taruh Quantity (Q) atau jumlah barang yang diminta, garis pada kurva permintaan (demand) turun dari kiri atas ke kanan bawah, actor a perhatikan bahwa kemiringan pada kurva permintaan merupakan kemiringan yang negative karena hubungan yang tidak searah, kemudian Ketika harga ada pada titik P_e jumlah barang yang diminta adalah Q_e .

4. Fungsi Permintaan

Selain dalam bentuk Tabel permintaan dan Kurva Permintaan dalam melihat hubungan antara

jumlah barang yang diminta dan juga harga, kita bisa menggunakan pendekatan matematik, yaitu melalui fungsi Permintaan. Dalam fungsi permintaan juga kita bisa melihat hubungan antara jumlah barang yang diminta dan harga serta kita bisa melihat variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta seperti harga barang lain, Pendapatan Konsumen, jumlah penduduk, dan lain-lain. Fungsi Permintaan yang sederhana dapat kita tulis sebagai berikut:

$$Q_d = f(P)$$

Q_d = Quantity (Jumlah barang yang diminta)

P = Price (Harga Barang)

Fungsi permintaan di atas dapat menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah barang yang diminta tergantung oleh harga barang itu sendiri (Ceteris Paribus).

Contoh fungsi Permintaan:

$$Q_x = 1000 - P_x$$

$$P_x = 600$$

Dik:

Q_x = adalah jumlah barang X yang diminta

P_x = adalah harga barang X

Penyelesaian:

$$Q_x = 1000 - 600$$

$$Q_x = 400$$

Ketika harga turun menjadi 500 maka jumlah barang X yang diminta adalah:

$$Q_{dx}=1000-500$$

$$Q_{dx}= 500$$

Ketika harga naik menjadi 700 maka jumlah barang X yang diminta adalah:

$$Q_{dx}= 1000-700$$

$$Q_{dx}=300$$

Dari beberapa contoh Fungsi Permintaan di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara jumlah barang yang diminta dan juga harga dapat di hitung melalui pendekatan matematis yaitu fungsi permintaan, pada saat harga 600 jumlah barang yang diminta 400, Ketika harga turun menjadi 500 jumlah barang yang diminta naik menjadi 500, tapi Ketika harga barang x naik menjadi 700 jumlah barang x yang diminta turun menjadi 300.

Kita telah melihat kaitan antara jumlah barang yang diminta dan juga harga, tapi pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari ternyata bukan hanya harga barang itu sendiri yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta, tapi actor-faktor lain yang di anggap tetap (Citeries Paribus) justru berperan dan dan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap jumlah barang yang diminta, oleh sebab itu kita bisa menulis fungsi permintaan yang lebih luas sebagai berikut:

$$Q_x = (f) (P_x, P_y, I, T, A, N, P, R)$$

Q_x = Jumlah barang X yang diminta

P_x = Harga Barang X

P_y = Harga Barang Lain (Barang Substitusi,Barang Komplementer)

I= Pendapatan

T= Selera

A= Promosi Perusahaan

N= Kondisi alam

P= Jumlah Penduduk

R= Ramalah

a. Harga Barang lain

Permintaan suatu barang ternyata dapat dipengaruhi oleh harga barang-barang lain, seperti harga barang substitusi yaitu barang yang bisa saling menggantikan dan juga harga barang komplementer yaitu harga barang yang saling melengkapi.

Barang substitusi adalah barang yang dapat digantikan kegunaanya, turun naiknya harga barang substitusi dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Contohnya:

Ketika harga tiket pesawat naik, hal ini akan membuat permintaan terhadap tiket kereta api meningkat. Hal ini karena kegunaan dari pesawat dan kereta api sama atau dapat digantikan tetapi mempunyai kedua barang ini mempunyai tujuan yang sama atau bisa tiba di tempat tujuan dengan selamat.

Barang Komplimenter adalah barang yang saling melengkapi yang Ketika digunakan secara bersamaan dapat memberikan manfaat penuh, turun naiknya harga barang komplimenter dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Contohnya:

Kopi dan Gula, Mobil dan bensin, handphone dan simcard, Buku dan Pena, dan lain-lain

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang. Berbagai barang yang dapat dipengaruhi permintaannya melalui pendapatan di golongan atas menjadi dua barang yaitu barang normal dan barang inferior.

Barang normal adalah barang yang permintaannya meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan. Contohnya:

Ketika Pendapatan kita, katakanlah 1 juta rupiah rupiah perbulan kemungkinan kita akan mengonsumsi 1 gelas kopi starbucks selama 1 bulan. Tetapi Ketika pendapatan kita naik menjadi 2 juta rupiah perbulan, kita akan mengonsumsi kopi starbucks sebanyak 2 gelas dalam sebulan. Hal ini menyebabkan Ketika terjadi kenaikan pendaptan permintaan akan kopi starbucks akan meningkat.

Barang Inferior adalah barang yang permintaannya menurun seiring dengan kenaikan pendapatan, kasus barang inferior

biasanya terjadi pada barang-barang jelek. Contohnya: Transportasi Umum. Ketika Pendapatan kita meningkat kita akan meninggikan transportasi umum dan memilih untuk membeli kendaraan pribadi seperti motor atau mobil. Hal ini akan mengakibatkan seiring dengan kenaikan pendapatan permintaan terhadap transportasi umum akan menurun.

c. Selera

Selera juga mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi permintaan akan barang dan jasa yang ada di Masyarakat. Contohnya:

Ketika dalam suatu Masyarakat ada trend baru misalnya menggunakan baju dengan motif macan, hal itu akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap baju dengan motif macan, tetapi Ketika tren itu mulai meredah selera Masyarakat akan Kembali berubah dan mengakibatkan permintaan terhadap baju dengan motif macan akan turun.

d. Promosi Perusahaan

Adanya promosi dari Perusahaan juga dapat mempengaruhi permintaan yang ada di Masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat yang berpendapatan lebih yang semula ingin menggunakan uangnya untuk saving, bisa jadi berubah pikiran membelanjakan uangnya jika ada promosi-promosi menarik yang dilakukan dari

Perusahaan. Hal ini membuat pendapatan yang sebenarnya di tabung akhirnya digunakan untuk konsumsi barang dan jasa yang di promosi oleh Perusahaan.

e. Kondisi alam

Kondisi alam dapat juga mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Contohnya:

Ketika musim hujan yang terjadi di Indonesia permintaan akan actor meningkat dikarenakan curah hujan yang tinggi yang membuat Masyarakat yang tidak memiliki actor akhirnya membeli actor. Hal itu menyebabkan permintaan akan actor lebih banyak pada musim hujan daripada musim panas.

f. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk dapat mempengaruhi permintaan suatu barang. Contohnya:

Ketika dalam suatu kota angka penduduknya meningkat otomatis permintaan terhadap komoditi seperti beras dan bahan-bahan baku lainnya dalam wilayah itu akan meningkat karena kenaikan jumlah penduduk otomatis menambah jumlah konsumsi Masyarakat yang ada di daerah tersebut

g. Ramalan masa mendatang

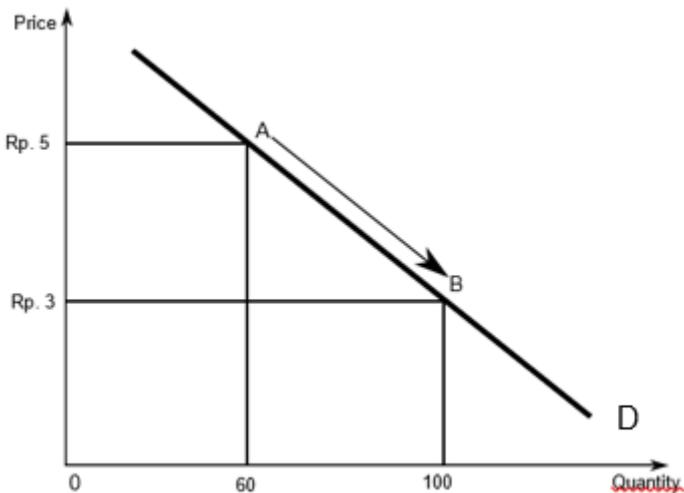
Ramalan mengenai masa yang akan datang juga mempengaruhi permintaan, contohnya: Ketika ada ramalan atau perkiraan di masa bulan depan harga beras akan naik hal itu dapat membuat Masyarakat berbondong-

bondong membeli beras sekarang, hal itu akan membuat permintaan akan beras meningkat.

5. Pergerakan sepanjang Kurva Permintaan

Menggunakan Kurva Permintaan kita dapat melihat atau menggambarkan bagaimana harga dan actor-faktor lainnya dapat mempengaruhi jumlah barang yang di minta oleh konsumen. Perubahan permintaan yang di gambarkan melalui kurva permintaan dapat di bedakan menjadi dua pengertian yaitu pergerakan sepanjang kurva permintaan atau (Move), dan pergeseran sepanjang kurva permintaan atau (shift).

Gambar 3. Pergerakan (Move) Sepanjang Kurva Permintaan



Pergerakan (Move) yang terjadi sepanjang kurva permintaan menandakan naik turunnya jumlah barang yang diminta dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Bisa kita lihat di bawah ini contoh pergerakan pada kurva permintaan.

Dari Gambar Kurva di atas menunjukkan bahwa turunnya harga barang x dari Rp. 5 Menjadi Rp.3 mengakibatkan jumlah barang yang diminta meningkat dari 60 menjadi 100, dapat kita lihat bahwa titik A berpindah ke titik B di sepanjang kurva Demand. Kemudian Ketika harga barang x turun dari Rp. 3 menjadi Rp. 1, maka kita lihat jumlah barang x yang diminta bertambah dari 100 menjadi 140, kita bisa melihat bahwa titik B berpindah ke titik C di sepanjang kurva demand. Jadi bertambah atau berkurangnya jumlah barang yang diminta disebabkan oleh harga barang itu sendiri.

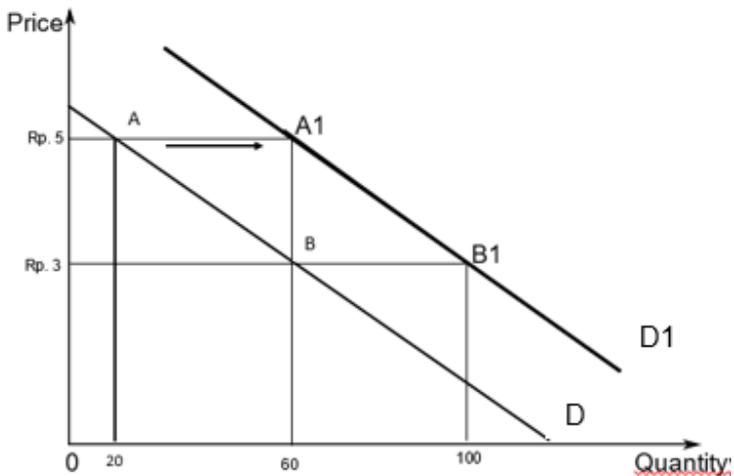
6. Pergeseran Sepanjang Kurva Permintaan

Pergeseran yang terjadi pada kurva permintaan menunjukkan bahwa adanya perubahan permintaan terhadap suatu barang yang terjadi akibat dari perubahan faktor-faktor lain di luar harga yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya: harga barang lain, pendapatan, selera, Perubahan jumlah penduduk, promosi dari Perusahaan, dan juga ramalan di masa yang akan datang.

Bergesernya Kurva Permintaan ke sebelah kanan menandakan bahwa adanya penambahan pada permintaan, sedangkan Ketika kurva bergeser

ke kiri menunjukkan bahwa berkurangnya permintaan. Pergeseran pada kurva permintaan dapat kita lihat pada Gambar 3 ppergeseran kurva permintaan berikut.

Gambar 4. Pergeseran (Shift) Sepanjang Kurva Permintaan



Dari Gambar Kurva di atas ditunjukkan bahwa pergeseran kurva permintaan yang terjadi dari Kurva demand x ke kurva demand x1 terjadi karena adanya pertambahan dalam permintaan barang x itu sendiri. Ketika terjadi peningkatan dalam permintaan seperti gambar kurva di atas yang bergeser menandakan bahwa permintaan yang terjadi bukan terjadi karena adanya perubahan dalam harga barang itu sendiri, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan pada actor-faktor lain di luar harga barang itu sendiri. Yang terlihat di gambar perubahan dari Titik A pada Kurva Demand x ke titik A1 pada Kurva Demand X1 bukan di

sebabkan oleh perubahan harga, karena pada saat harga tetap yaitu Rp. 5 Permintaan bertambah dari 20 menjadi 60, jadi naik turun nya harga barang itu sendiri tidak menyebabkan kurva permintaan itu bergeser, tetapi perubahan permintaan pada kurva di atas di sebabkan oleh actor-faktor lain di luar harga barang itu sendiri. Bertambahnya jumlah permintaan tersebut dapat di sebabkan oleh beberapa actor seperti:

- Bertambah kuatnya selera Masyarakat terhadap suatu barang.
- Meningkatnya pendapatan Masyarakat
- Naiknya harga barang lain (Barang substitusi)
- Adanya ramalan tentang kenaikan harga di masa yang akan actor
- Bertambahnya promosi dari Perusahaan
- Meningkatnya jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

7. Penawaran

Dalam Konteks Transaksi yang terjadi di pasar tentulah yang di analisis bukan dari sisi Permintaan saja, tetapi untuk mewujudkannya harus juga di analisis dari sisi penawaran. Permintaan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ada di pasar harus di sediakan oleh penjual atau produsen (Penawaran), oleh karena itu saat ini kita akan memasuki materi penawaran untuk melengkapi permintaan.

8. Hukum Penawaran

Sama dengan Permintaan, dari sisi penawaran juga kita akan membahas mengenai Hukum Penawaran yang akan mempermudah dalam menganalisis teori penawaran. Hukum Penawaran juga menjelaskan perkaitan hubungan antara harga barang/jasa dan juga jumlah barang yang di tawarkan. Dalam hukum Penawaran berbunyi "*Jika harga suatu barang naik maka jumlah barang yang di tawarkan akan naik, sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang di tawarkan akan berkurang*" dengan asumsi *Citeries Paribus* atau hal-hal lain atau actor-faktor lain di anggap tetap. Faktor- actor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang di tawarkan sebagai berikut:

- Harga Barang-barang lain
- Faktor-faktor Produksi
- Teknologi
- Intervensi Pemerintah
- Tujuan Perusahaan
- Kondisi Alam

Jadi dalam hukum permintaan hal yang mempengaruhi jumlah barang yang akan di tawarkan di pasar itu adalah harga, naik turun nya harga dapat mempengaruhi jumlah barang yang di tawarkan di pasar, dari hukum penawaran juga kita dapat melihat hubungan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan itu memiliki hubungan yang searah atau ber slpoe *Positif*. Dimana Ketika harga naik jumlah barang yang di tawarkan akan

meningkat, dan juga sebaliknya Ketika harga turun jumlah barang yang di tawarkan akan berkurang.

9. Tabel Penawaran

Untuk melihat hubungan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan dapat juga kita lihat dari Tabel penawaran barang x berikut ini.

Tabel 2. Penawaran Barang X

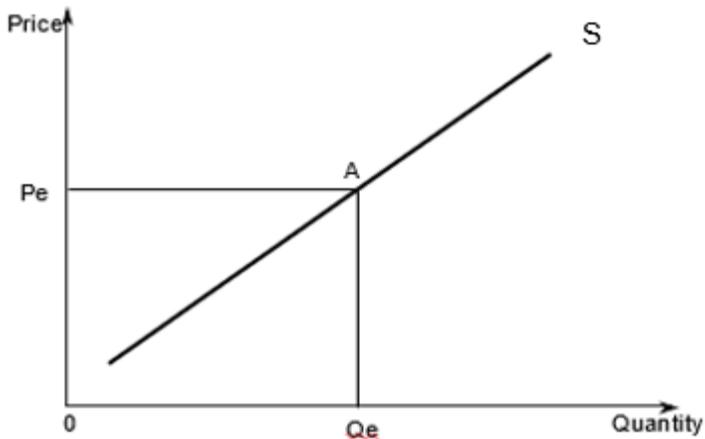
	Harga Barang X (P)	Jumlah Barang X yang di minta (Q)
A	Rp. 600	9
B	Rp. 500	8
C	Rp. 400	7
D	Rp. 300	6
E	Rp. 200	5

Dari tabel penawaran barang x di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara harga barang x dan jumlah barang x yang di tawarkan memiliki arah yang positif atau searah, artinya Ketika harga barang x naik jumlah barang yang di minta akan meningkat, dan juga Ketika harga barang x turun jumlah barang x yang di tawarkan juga akan berkurang.

10. Kurva Penawaran

Cara lain untuk menggambarkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan adalah dengan menggunakan kurva penawaran. Kurva penawaran dapat di gambarkan sebagai berikut

Gambar 5. Kurva Penawaran



Dari Gambar Kurva Penawaran di atas dapat di lihat bahwa arah dari kurva penawaran memiliki slope yang positif, yaitu naik dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini berarti hubungan antara antara harga barang (price) dan jumlah barang (uantity) yang di tawarkan searah, yaitu pada saat harga sebesar Q_e jumlah barang yang di tawarkan adalah sebanyak Q_e . Kemudian Ketika terjadi kenaikan harga barang, jumlah barang yang di tawarkan akan bertambah, sebaliknya jika harga barang turun akan mengakibatkan jumlah barang yang di tawarkan akan ikut berkurang.

11. Fungsi Penawaran

Sama halnya dengan fungsi permintaan, fungsi penawaran juga akan memperlihatkan hubungan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan menggunakan pendekatan matematik.

Fungsi penawaran tersebut dapat di tuliskan sebagai berikut:

$$Q_s = f(P)$$

Q_s = Jumlah barang yang ditawarkan

P = Harga

Fungsi Penawaran di atas dapat menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah barang yang di tawarkan tergantung dari harga barang tersebut dengan asumsi ceteris paribus.

Contoh Fungsi Penawaran:

$$Q_{sx} = 4P_x - 2$$

$$P_x = 6$$

Dik:

Q_{sx} = adalah jumlah barang X yang ditawarkan

P_x = adalah harga barang X

Penyelesaian:

$$Q_{sx} = 4(6) - 2$$

$$Q_{sx} = 24 - 2$$

$$Q_{sx} = 22$$

Ketika harga turun menjadi 3 maka jumlah barang X yang diminta adalah:

$$Q_{sx} = 4(3) - 2$$

$$Q_{sx} = 12 - 2$$

$$Q_{sx} = 10$$

Ketika harga naik menjadi 8 maka jumlah barang X yang diminta adalah:

$$Q_{sx} = 4(8) - 2$$

$$Q_{sx} = 32 - 2$$

$$Q_{sx} = 30$$

Dari beberapa contoh Fungsi Penawaran di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan dan juga harga dapat di hitung melalui pendekatan matematis yaitu fungsi penawaran, pada saat harga Rp. 6 jumlah barang yang ditawarkan 22, Ketika harga turun menjadi Rp. 3 jumlah barang yang ditawarkan berkurang menjadi 10, tapi Ketika harga barang x naik menjadi Rp. 8 jumlah barang x yang ditawarkan naik menjadi 30.

Kita telah melihat hubungan positif antara jumlah barang yang di tawarkan di pengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Namun pada kenyataanya jumlah barang yang di tawarkan di pasar tidak hanya di pengaruhi oleh harga barang itu sendiri, tetapi ada actor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang di tawarkan, sehingga fungsi penawaran dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q_s = f(P, P_y, P_f, M, N, T)$$

P= Harga Barang

P_y = Harga barang-barang lain (Substitusi/
Komplimenter)

Pf= Harga Faktor-faktor produksi

M= Teknologi

N= Keadaan alam

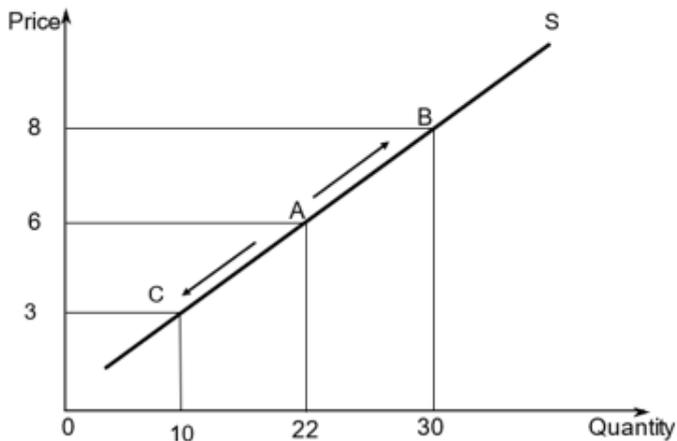
T= Pajak

Dari fungsi penawaran di atas secara matematis kita dapat menunjukkan hubungan antara variable terikat jumlah barang yang di tawarkan dengan berbagai macam variable bebas, di luar harga barang itu sendiri.

12. Pergerakan sepanjang kurva Penawaran

Pergerakan sepanjang kurva penawaran terjadi karena adanya perubahan permintaan akibat dari naik turunnya harga. Hal tersebut dapat kita lihat pada gambar pergerakan sepanjang kurva penawaran berikut:

Gambar 6. Pergerakan Sepanjang Kurva Penawaran

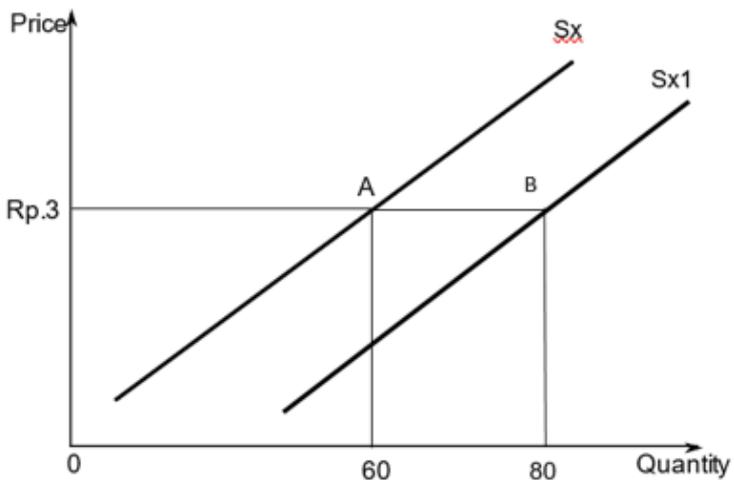


Dilihat dari gambar di atas pergerakan yang terjadi dari titik A ke titik B maupun dari titik A ke titik C terjadi karena naiknya harga yang membuat jumlah barang yang ditawarkan naik dan juga turun. Pada titik A pada tingkat harga Rp. 6 Jumlah barang yang ditawarkan adalah 22, tetapi Ketika harga turun menjadi Rp. 3 Jumlah barang yang ditawarkan ikut berkurang dari 22 menjadi 10 yang mengakibatkan titik A berpindah ke titik C, sebaliknya Ketika harga naik dari Rp. 6 menjadi Rp. 8 Jumlah barang yang ditawarkan meningkat dari 22 menjadi 30 mengakibatkan berpindahnya kurva dari titik A ke titik B. jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat dari perubahan dalam harga barang itu sendiri.

13. Pergeseran sepanjang kurva penawaran

Pergeseran sepanjang kurva penawaran terjadi akibat dari perubahan faktor-faktor lain yang di luar harga, yang akhirnya mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan antara lain: harga barang lain yang berkaitan dengan barang tersebut, harga dari faktor-faktor produksi, penggunaan teknologi, pajak, serta kondisi alam. Pergeseran dalam kurva penawaran dapat digambarkan dengan Kurva sebagai berikut:

Gambar 7. Pergeseran sepanjang kurva penawaran



Dari gambar di atas bisa dilihat bahwa Pergeseran kurva penawaran yang terjadi dari kurva supply x ke kurva supply xi atau dari titik A ketitik B menunjukan bahwa Jumlah barang yang di minta meningkat dari 60 menjadi 80, hal ini terjadi pada tingkat harga yang tetap yaitu Rp. 3, ini berarti bahwa perubahan jumlah barang yang di tawarkan terjadi bukan di sebabkan oleh perubahan harga barang x, melainkan karena ada fakto-faktor lain yang mempengaruhinya seperti, perubahan harga barang lain, perubahan harga actor produksi, pajak, penggunaan teknologi, maupun kondisi alam. Contohnya: jika dalam suatu daerah terjadi curah hujan yang tinggi karena kondisi alam, hal ini akan membuat produsen lebih banyak memproduksi actor jadi pada tingkat harga yang tetap produsen akan memproduksi lebih banyak actor dengan harapan akan lebih banyak terjual di musim hujan.,

jadi, dapat di sebutkan bahwa pergeseran pada kurva penawaran tidak di sebabkan oleh perubahan harga, melainkan di sebabkan oleh actor-faktor lain di luar harga yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang di tawarkan di pasar.

14. Equilibrium Pasar

Equilibrium adalah keseimbangan yang terjadi, di pasar. Keseimbangan yang terjadi di pasar adalah pada tingkat harga tertentu jumlah barang yang diminta oleh konsumen di pasar sama dengan jumlah barang yang di tawarkan oleh produsen di pasar. Keadaan equilibrium di pasar dapat di tunjukan dengan berbagai cara, yaitu melalui table permintaan dan penawara, melalui kurva permintaan dan penawaran, dan juga melalui fungsi permintaan dan penawaran. Tabel Permintaan dan Penawaraan dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Permintaan dan Penawaran Barangg X di Pasar

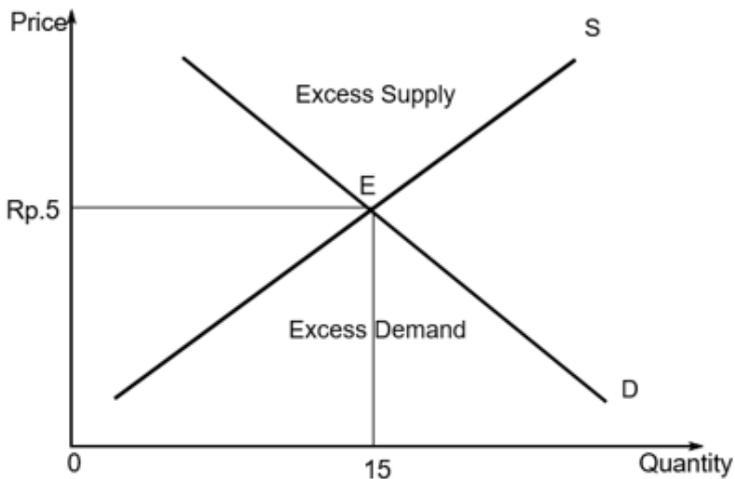
Harga	Permintaan	Penawaran	Sifat Interaksi
Rp. 600	5	9	Excess Supply
Rp. 500	6	8	Excess Supply
Rp. 400	7	7	Equilibrium
Rp. 300	8	6	Excess Demand
Rp. 200	9	5	Excess Demand

Dari tabel di atas kita bisa melihat bahwa equilibrium terjadi pada saat tingkat harga Rp. 400 di mana pada tingkat harga tersebut jumlah barang x yang diminta adalah 7, sama dengan jumlah barang x yang di tawarkan yaitu 7, pada tingkat harga tersebut jumlah barang x yang di minta oleh konsumen di pasar sama dengan jumlah barang yang di tawarkan oleh produsen di pasar, sementara Ketika tingkat harga naik dari 400 menjadi 500, jumlah barang yang di minta oleh konsumen di pasar turun menjadi 6 sementara jumlah barang yang di tawarkan oleh produsen di pasar naik menjadi 8, hal ini berarti bahwa telah terjadi kelebihan penawaran di pasar yaitu keadaan pada saat jumlah barang yang di tawarkan lebih besar daripada jumlah barang yang di minta di pasar atau bisa di sebut excess supply. Sebaliknya Ketika tingkat harga turun dari 300 menjadi 200 jumlah barang yang di minta oleh konsumen di pasar naik menjadi 8 sementara jumlah barang yang di tawarkan oleh produsen turun menjadi 6, hal ini berarti telah terjadi kelebihan permintaan di pasar yaitu keadaan pada saat jumlah barang yang di minta lebih besar daripada jumlah barang yang di tawarkan di pasar atau bisa di sebut Excess Demand.

Kurva Permintaan dan Penawaran

Untuk melihat keseimbangan atau Equilibrium yang terjadi di pasar kita bisa menggambaranya melalui kurva Permintaan dan Penawaran sebagai berikut:

Gambar 8. Equilibrium Pasar



Pada gambar kurva permintaan dan penawaran di atas kita dbisa melihat bahwa titik keseimbangan atau equilibrium terjadi pada saat kurva penawaran (Supply x) bersinggungan dengan kurva permintaan (Demand x) pada titik E di gambar itulah yang merupakan titik Equilibrium, dimana pada saat harga Rp. 5 Jumlah barang yang di tawarkan adalah 15, dan jumlah barang yang di minta juga 15. Kita bisa melihat bahwa Ketika harga naik pada tingkat harga di atas Rp.5 maka akan terjadi kelebihan penawaran atau excess supply, sementara Ketika harga turun pada tingkat harga di bawah Rp. 5 maka akan terjadi kelebihan permintaan atau excess demand.

Fungsi Permintaan dan Penawaran

Dalam kurva permintaan dan penawaran kita juga dapat melihat keseimbangan atau equilibrium di pasar menggunakan pendekatan matematis kita bisa membuat contohnya sebagai berikut:

Kurva Permintaan mempunyai persamaan: $Q_d = 25 - 2p_x$, dan Kurva Penawarannya mempunyai persamaan: $Q_s = 6p_x - 15$. Maka harga dan kuantitas equilibriumnya sebagai berikut:

$$Q_d = Q_s$$

$$25 - 2p_x = 6p_x - 15$$

$$8p_x = 40$$

$$p_x = 40/8$$

$$p_x = 5$$

$$Q_d = 25 - 2p_x$$

$$Q_d = 25 - 2(5)$$

$$Q_d = 25 - 10$$

$$Q_d = 15$$

$$Q_s = 6p_x - 15$$

$$Q_s = 6(5) - 15$$

$$Q_s = 30 - 15$$

$$Q_s = 15$$

Jadi dari persamaan fungsi permintaan dan fungsi penawaran di atas bisa di lihat bahwa pada tingkat harga barang $X=15$, jumlah barang yang di minta adalah $Q_{dx}= 15$, dan jumlah barang yang ditawarkan adalah $Q_{sx}=15$, maka pada tingkat harga 15 terjadi keseimbangan atau equilibrium di pasar yaitu Permintaan sama dengan Penawaran.

15. Perubahan Equilibrium

Seperti halnya dalam permintaan dan penawaran yang dapat berubah seiring dengan perubahan harga atau perubahan actor-faktor lain di luar harga, dalam keseimbangan atau equilibrium juga dapat mengalami perubahan jika ada perubahan dalam actor-faktor lain di luar harga barang itu sendiri atau pada penjelasan di atas di sebut pergeseran kurva permintaan dan pergeseran kurva penawaran.

Faktor-faktor lain di luar harga barang itu sendiri yang dapat menggeser keseimbangan atau equilibrium dapat di tulis sebagai berikut:

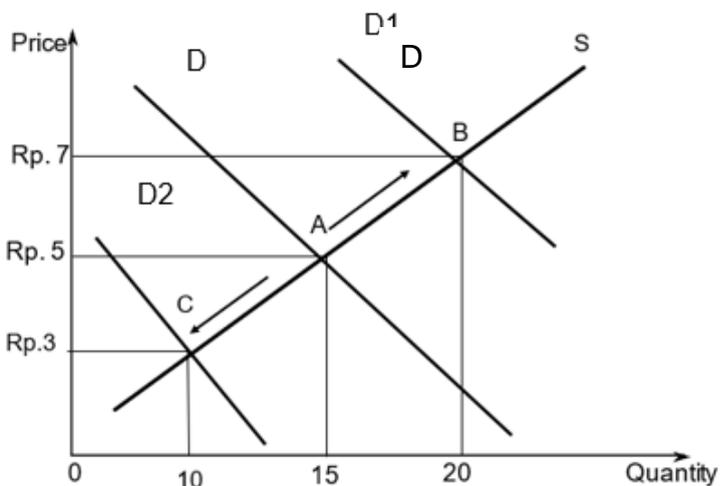
1. Jika Permintaan bertambah (kurva Permintaan bergeser ke kanan)
2. Jika permintaan berkurang (kurva permintaan bergeser ke kiri)
3. Jika penawaran bertambah (kurva penawaran bergeser ke kanan)
4. Jika penawaran berkurang (kurva penawaran bergeser ke kiri)

Kita bisa melihat bagaimana actor-faktor di atas mempengaruhi perubahan equilibrium

melalui gambar kurva perubahan equilibrium akibat dari perubahan kurva permintaan, dan gambar kurva perubahan equilibrium akibat dari perubahan kurva penawaran berikut:

Perubahan equilibrium (akibat pergeseran kurva permintaan)

Gambar 9. Perubahan Equilibrium (Pergeseran Kurva Permintaan)

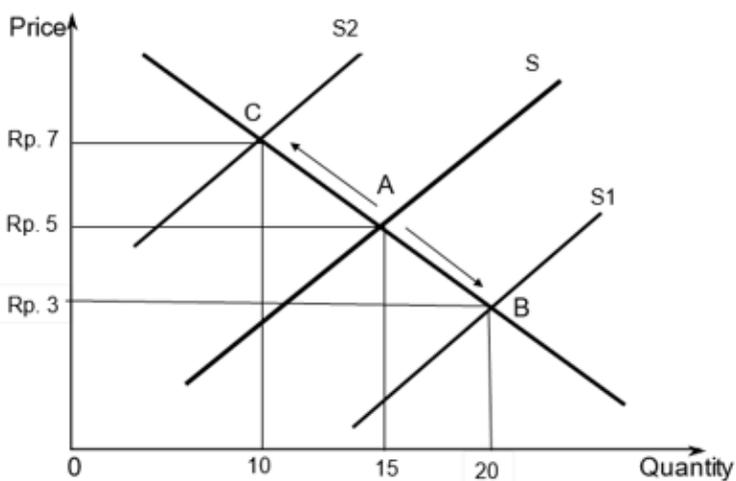


Dari gambar di atas kita bisa melihat bahwa equilibrium yang pertama terjadi pada saat titik A yaitu pada saat jumlah barang yang diminta 15, harga ada pada Rp. 5 (Kurva D), namun Ketika permintaan bertambah dari 15 menjadi 20 kurva permintaan bergeser ke kananan pada saat penawaran tetap titik equilibrium berubah dari titik A ke titik B (Kurva D1) sehingga harga equilibrium naik dari Rp 5 menjadi Rp.7 . sebaiknya Ketika

terjadi penurunan dalam permintaan dari 15 menjadi 10 kurva permintaan bergeser ke kiri dan pada saat penawaran tetap titik equilibrium berubah dari titik A ke titik C (Kurva D2) sehingga harga equilibrium akan berubah dari Rp.5 menjadi Rp.3 .

Perubahan Equilibrium (Perubahan Kurva Penawaran)

Gambar 10. Perubahan Equilibrium (Pergeseran Kurva Penawaran)



Dari gambar di atas kita bisa melihat bahwa equilibrium yang pertama terjadi pada saat titik A (Kurva S), namun Ketika penawaran bertambah dari 15 menjadi 20 kurva penawaran bergeser ke kanan dan pada saat permintaan tetap titik equilibrium berubah dari titik A ke titik B (Kurva S1) sehingga harga berubah turun dari Rp.5 Menjadi

Rp.3. sebaillknya Ketika terjadi penurunan dalam penawaran dari 15 menjadi 10 unit, maka kurva penawaran bergeser ke kiri dan pada saat permintaan tetap titik equilibrium berubah dari titik A ke titik C (Kurva S2) sehingga harga berubah naik dari Rp.5 Menjadi Rp.7.

BAB III. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN

1. Pengantar

Dalam analisis ekonomi mikro, secara teori maupun aplikasi sangat penting bagi kita untuk mengetahui bagaimanakah kepekaan atau respon dari konsumen terhadap suatu barang apabila harga naik ataupun turun, dan juga bagaimanakah kepekaan atau respon dari produsen terhadap suatu barang apabila harga naik atau pun turun. Dari hal itu sebenarnya besarnya respon konsumen bisa kita ketahui dengan perubahan permintaan dan respon produsen bisa kita ketahui dari perubahan penawaran akibat dari perubahan harga yang terjadi ataupun perubahan faktor-faktor lain di luar harga yang pasti akan sangat berbeda dan berubah dari masa ke masa maupun dari waktu ke waktu.

Oleh sebab itu sangat penting untuk di lihat dan di kembangkan mengenai konsep-konsep ataupun bagaimana pengukuran yang bisa memperlihatkan sejauh mana besarnya respon atau kepekaan jumlah barang yang di minta dan bagaimana respon atau kepekaan jumlah barang yang di tawarkan. Ukuran kuantitatif tersebut dinamakan koefisien elastisitas atau di sebut juga indeks elastisitas. Ada empat macam konsep elastisitas yang umum dipakai dalam teori ekonomi mikro:

- a. Elastisitas harga permintaan atau bisa di simbolkan dengan (E_d)
Elastisitas harga permintaan adalah prosentase perubahan jumlah barang yang diminta akibat dari perubahan harga barang itu sendiri.
- b. Elastisitas harga penawaran atau bisa di simbolkan dengan (E_s)
Elastisitas harga penawaran adalah prosentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan akibat dari perubahan harga barang itu sendiri.
- c. Elastisitas Silang atau bisa di simbolkan dengan (E_c)
Elastisitas silang adalah prosentase perubahan perubahan jumlah barang yang diminta akibat dari terjadinya perubahan pada harga barang lain.
- d. Elastisitas Pendapatan (E_y)
Elastisitas pendapatan adalah prosentase perubahan jumlah barang diminta akibat terjadinya perubahan pada pendapatan.

Dalam mempelajari angka koefisien elastisitas ini sangat penting digunakan bagi:

- a. Perusahaan.
Untuk Perusahaan mengetahui angka koefisien elastisitas ini sangat penting untuk mengetahui ataupun dapat di jadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat mengetahui seberapa besar volume barang yang akan di produksi dan juga dalam

hal penentuan harga barang yang akan di jual. Karena kita perusahaan mengetahui angka koefisien elastisitas ini Perusahaan akan mengetahui bagaimana respon dari konsumen terhadap barang yang akan di beli apabila Perusahaan menaikkan ataupun menurunkan harga.

b. Pemerintah.

Untuk Pemerintah mengetahui angka-angka koefisien elastisitas dapat menjadi acuan ataupun alat bagi pemerintah untuk meramalkan (forecasting) kira-kira kebijakan ekonomi apa yang harus di ambil atau dilaksanakan.

2. Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan di gunakan untuk mengukur bagaimana besar kepekaan atau respon jumlah barang yang diminta akibat dari adanya perubahan harga. Untuk menghitung elastisitas hargapermintaan bisa di lakukan dengan actor a yaitu dengan menggunakan elastisitas titik dan elastisitas bujur.

- Elastisitas titik

Elativitas Titik digunakan mengukur elastisitas titik tertentu pada suatu fungsi. Konsep ini digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap actor a terikat (Y) sebagai akibat dari perubahan yang sangat kecil dari actor a bebas (X). Meskipun konsep elastisitas titik ini dapat memberikan estimasi pengaruh yang akurat terhadap Y sebagai

akibat dari perubahan (kurang dari 5 persen) dari actor a bebas (X), tapi konsep ini tidak digunakan untuk mengukur pengaruh terhadap Y sebagai akibat dari perubahan dari actor a bebas (X) dalam skala besar. Di bawah ini adalah rumus elastisitas permintaan yang di hitung menggunakan cara elastisitas titik:

$$Ed = \frac{\text{Prosentase Perubahan jumlah barang yang diminta}}{\text{Prosentase Perubahan Harga}}$$

$$Ed = \frac{Q_2 - Q_1}{Q_1} / \frac{P_2 - P_1}{P_1}$$

$$Ed = \frac{\Delta Q}{Q} / \frac{\Delta P}{P}$$

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Jika hasil perhitungan elastisitas permintaan tersebut mendapatkan angka koefisien yang menunjukkan hasil sebagai berikut artinya:

$Ed > 1$ disebut elastis

$Ed < 1$ di sebut in elastis

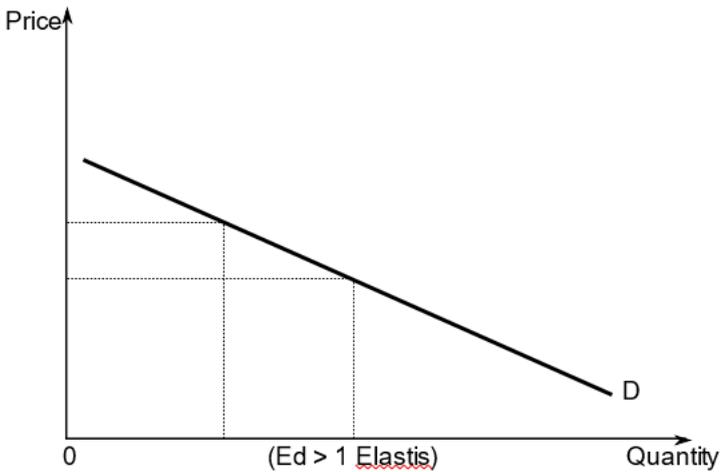
$Ed = 1$ di sebut unitary elastis

$Ed = 0$ di sebut in elastis sempurna

$Ed = \infty$ di sebut elastis sempurna

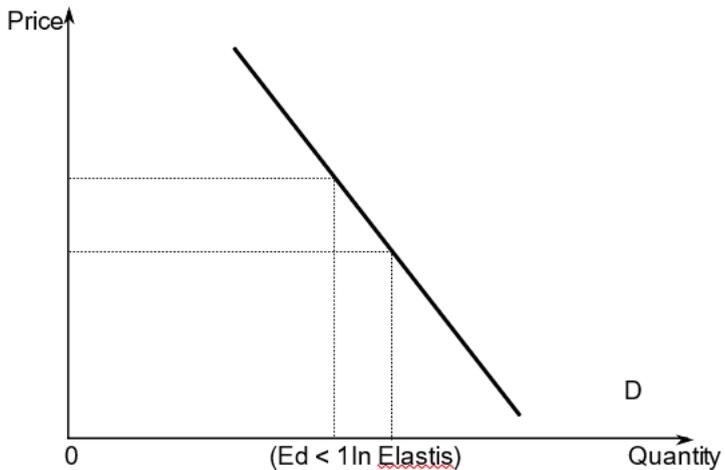
Bila di gambarkan dengan kurva, bentuk dari masing-masing kriteria elastis tersebut dapat di tunjukan sebagai berikut:

Gambar 11. Elastis ($E_d > 1$)



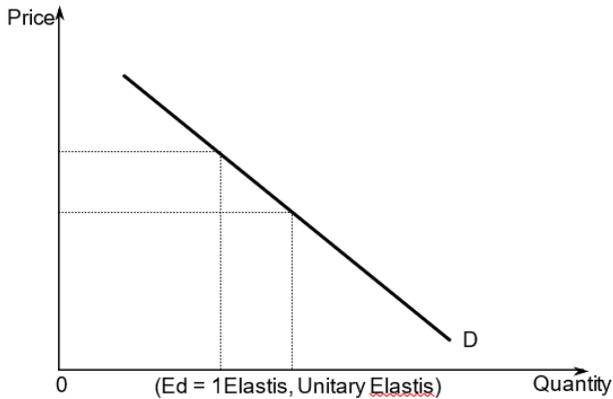
Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa kurva permintaannya bersifat elastis karna angka koefisiennya >1 hal ini berarti bahwa prosentase perubahan harga lebih kecil dari pada prosentase perubahan kuantitas yang di minta, dengan kata lain jika terjadi perubahan yang kecil saja terhadap harga entah itu naik atau turun akan mengakibatkan perubahan kuantitas jumlah barang yang diminta dalam jumlah yang lebih besar entah itu bertambah atau berkurang.

Gambar 12. Inelastis ($E_d < 1$)



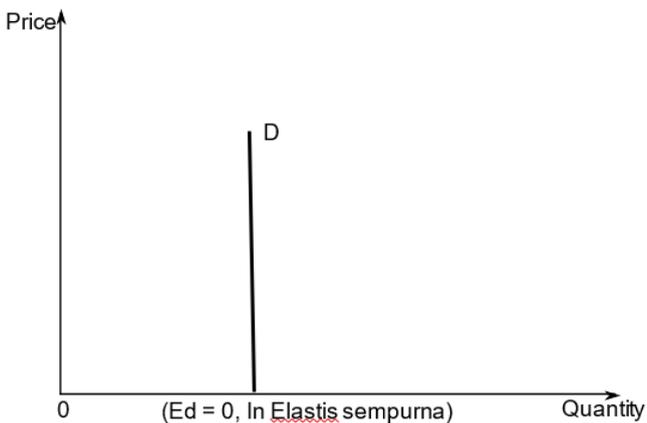
Dari gambar di atas dapat di lihat bahwa kurva permintaannya bersifat actor a karna angka koefisiennya < 1 hal ini berarti bahwa prosentase perubahan harga lebih besar dari pada prosentase perubahan kuantitas yang di minta, dengan kata lain jika terjadi perubahan yang besar terhadap harga tidak di ikuti dengan perubahan yang cukup berarti terhadap kuantitas yang diminta.

Gambar 13. Unitary Elastis ($E_d=1$)



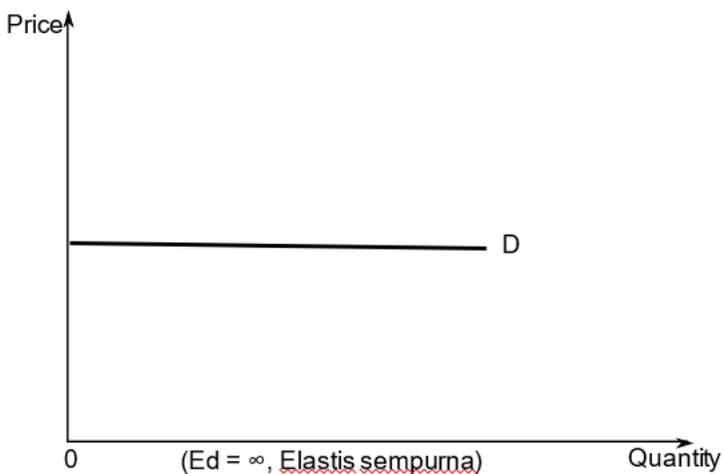
Unitary Elastis berarti elastisitas permintaan = 1, hal ini berarti bahwa persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan jumlah barang yang diminta, dimana ketika terjadi perubahan harga akan diikuti dengan perubahan kuantitas yang diminta yang sama.

Gambar 14. In Elastis Sempurna ($E_d=0$)



In Elastis Sempurna yaitu Ketika angka koefisien elastisitas = 0, dimana Ketika terjadi perubahan harga tidak di ikuti dengan perubahan kuantitas yang diminta, atau prosentase perubahan harga entah itu naik atau turun, kuantitas yang di minta akan tetap.

Gambar 15. Elastis Sempurna ($E_d = \infty$)



Elastis Sempurna yaitu apabila angka koefisien elastisitas= ∞ , dimana permintaan dapat bersifat tidak terhenngga walaupun harga barang itu tetap.

Contoh soal:

Apabila harga barang X Rp. 5000 maka permintaana sebanyak 1000 unit. Ketika harga barang X turun menjadi Rp. 4000 mengakibatkan jumlah barang yang diminta naik menjadi 1500 unit.

Berapakah besarnya koefisien elastisitas permintaan barang x tersebut?

Dik:

$$P_1 = 5000 \quad Q_1 = 1000$$

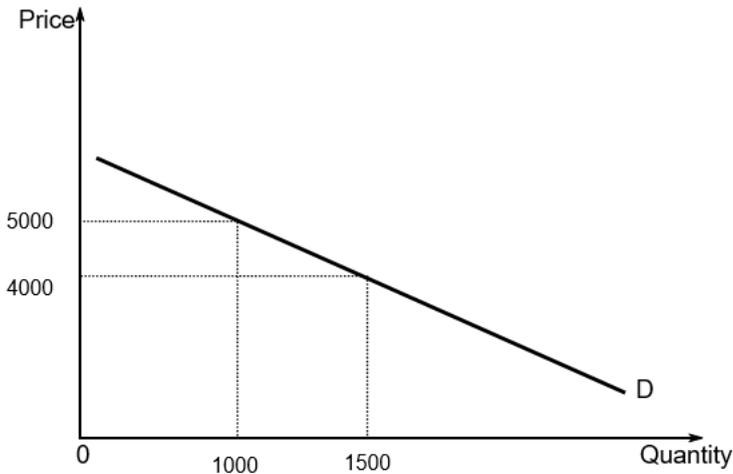
$$P_2 = 4000 \quad Q_2 = 1500$$

Penyelesaian:

$$Ed = \frac{1500 - 1000}{1000} / \frac{4000 - 5000}{5000}$$

$$Ed = \frac{500}{1000} / \frac{-1000}{5000}$$

$$Ed = \frac{0,5}{-0,2} = -2,5.$$



Dari soal di atas angka koefisien elastisitas harga permintaan yaitu $-2,5$. Tanda minus dalam angka koefisien bukan berarti lebih kecil dari 0, melainkan tanda minus tersebut hanya menunjukkan arah atau perubahan yang negative akibat dari sifat

hubungan antara harga dan jumlah barang yang di actor a berlawanan, dimana Ketika terjadi penurunan harga akan di ikuti dengan naiknya jumlah barang yang diminta. Jadi besarnya angka elastisitasnya adalah 2 dimana angka ini menunjukkan bahwa elastisitas $E_d > 1$ yang berarti elastis, yang berarti apabila terjadi perubahan harga sebesar 1 persen maka akan di ikuti oleh perubahan jumlah barang yang di minta sebesar 2,5persen.

- Elastisitas Busur

Elastisitas Busur digunakan untuk mengukur pengaruh perubahan terhadap actor a terikat (Y) sebagai akibat dari perubahan dalam skala besar dari actor a bebas (X). dengan elastisitas busur koefisien elastisitas di hitung dari dua titik dengan menggunakan nilai rata rata kedua actor yang di bandingkan (titik tengah). Dibawah ini adalah rumus elastisitas permintaan yang di hitung menggunakan cara elastisitas busur:

$$E_d = \frac{Q_2 - Q_1}{1/2(Q_1 + Q_2)} / \frac{P_2 - P_1}{1/2(P_1 + P_2)}$$

$$E_d = \frac{\Delta Q}{1/2(Q_1 + Q_2)} / \frac{\Delta P}{1/2(P_1 + P_2)}$$

Sehingga berdasarkan contoh soal elastisitas titik di atas yaitu turunnya harga barang X dari Rp.5000 menjadi Rp.4500, mengakibatkan jumlah barang yang di minta naik dari 1000 unit menjadi 1500 unit, elastisitas busur nya adalah sebagai berikut:

Dik:

$$P1= 5000 \quad Q1= 1000$$

$$P2= 4000 \quad Q2= 1500$$

Penyelesaian:

$$Ed = \frac{1500-1000}{1/2(1000+1500)} / \frac{4000-5000}{1/2(5000+4000)}$$

$$Ed = \frac{500}{1250} / \frac{-1000}{4500}$$

$$Ed = \frac{0,4}{-0,22} = -1,81.$$

Dari hasil yang di hitung menggunakan elastisitas busur mendapatkan hasil bahwa nilai elastisitas permintaan $Ed > 1$ yaitu 1,81. Yang berarti apabila terjadi perubahan harga sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh perubahan jumlah barang yang di minta sebesar 1,81 persen. Perhitungan menggunakan elastisitas busur di gunakan untuk menjabarkan perubahan secara lebih cermat, jadi telah digunakan aturan umum yang sederhana, yaitu tidak lagi menggunakan nilai Q dan P sebagai dasar perhitungan prosentase, tetap kita menggunakan titik tengah dari kedua angka tersebut untuk di jadikan dasar. Yakni menggunakan nilai tengah antara P1 dan P2 sebagai dasar prosentase perubahan harga. Dan juga menggunakan nilai tengah antara Q1 dan Q2 sebagai dasar prosentase perubahaj jumlah barang yang di minta.

3. Hal-hal yang mempengaruhi Elastisitas Permintaan

Permintaan terhadap suatu barang di pengaruhi oleh berbagai macam actor dan akan berbeda-beda pula tingkat elastisitasnya. Namun dari berbagai macam actor itu dapat di tuliskan yang mempengaruhi elastisitas permintaan adalah:

- Ketersediaan barang substitusi
Tingkat kemudahan dalam mencari barang yang bisa di gantikan atau di substitusikan. Jadi kemudahan dalam mendapatkan barang substitusi akan membuat permintaan terhadap barang itu bersifat elastis, jika terjadi kenaikan harga sedikit saja terhadap barang tersebut maka akan menimbulkan perubahan besar terhadap permintaan jumlah barang itu karena konsumen akan cepat beralih terhadap barang lain yang bisa menggantikan. Dan sebaliknya jika permintaan terhadap suatu yang tidak mudah di cari penggantinya, maka permintaan terhadap barang tersebut akan bersifat in elastis.
- Besarnya proporsi pendapatan yang digunakan.
Jadi jika dalam pembelian suatu barang banyak pendapatan konsumen yang di alokasikan untuk membeli barang tersebut, maka barang tersebut akan semakin elastis.
- Jangka Waktu Analisa

Jangka waktu Analisa yang di maksud adalah seberapa cepat konsumen memperoleh informasi. Jadi jika konsumen memperoleh informasi dengan rentang waktu yang pendek maka kemampuan konsumen dalam mencari informasi yang ada di pasar lebih sedikit, dengan demikian permintaan terhadap suatu barang akan semakin tidak elastis. Sebaliknya jika konsumen memperoleh rentang waktu yang Panjang dalam mendapatkan informasi di pasar maka permintaan terhadap suatu barang akan semakin elastis.

- Jenis Barang

Yang di maksud dengan jenis barang adalah apa barang yang di maksud itu jenis barang pokok atau jenis barang mewah atau barang normal. Untuk jenis barang mewah akan cenderung bersifat elastis dimana jika terjadi sedikit saja perubahan terhadap harga maka akan mempengaruhi jumlah barang yang diminta dalam jumlah yang banyak atau sedikit. Jika barang pokok biasanya bersifat in elastis yaitu perubahan harga tidk terlalu banyak mempengaruhi jumlah barang yang di minta.

Elastisitas Penawaran (Ed)

Elastisitas harga penawaran merupakan pengukuran yang di lakukan untuk melihat prosentase perubahan jumlah barang yang di tawarkan akibat dari perubahan harga.

Dalam menghitung elastisitas penawaran sebenarnya sama halnya dengan mengukur elastisitas permintaan yang berbeda hanya pada jumlah barangnya. Jika pada elastisitas permintaan yang di ukur adalah jumlah barang yang di minta, pada elastisitas penawaran yang di ukur adalah jumlah barang yang di tawarkan. Rumus elastisitas penawaran (elastisitas busur) adalah sebagai berikut:

$$Es = \frac{Q_2 - Q_1}{1/2(Q_1 + Q_2)} / \frac{P_2 - P_1}{1/2(P_1 + P_2)}$$

$$Es = \frac{\Delta Q}{1/2(Q_1 + Q_2)} / \frac{\Delta P}{1/2(P_1 + P_2)}$$

Contoh Soal: naiknya harga barang susu sapi dari Rp 200 menjadi Rp 250 mengakibatkan bertambahnya jumlah barang susu sapi yang di tawarkan oleh produsen dari 150 unit menjadi 200 unit. Maka besarnya elastisitas harga penawarannya adalah sebagai berikut:

Jawaban:

$$Es = \frac{200 - 150}{1/2(150 + 200)} / \frac{250 - 200}{1/2(200 + 250)}$$

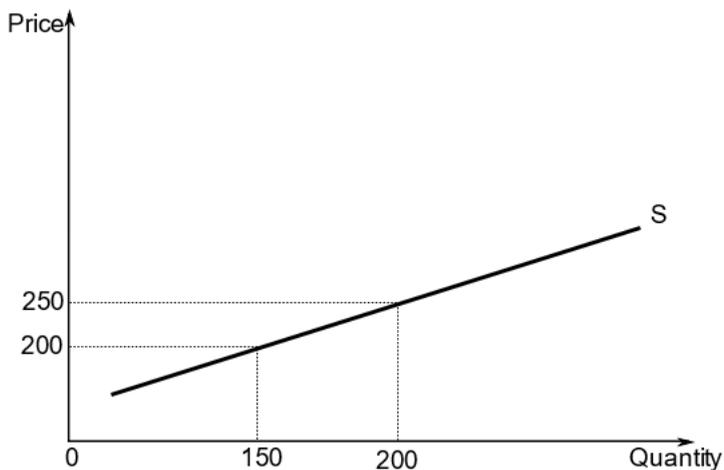
$$Es = \frac{50}{1/2(350)} / \frac{50}{1/2(450)}$$

$$Es = \frac{50}{175} / \frac{50}{225} = \frac{0,28}{0,22} = 1,27$$

Hasil dari contoh soal di atas menunjukkan bahwa elastisitas penawaran barang susu sapi sebesar 1,27 (Positif), hal ini berarti jika

terjadi perubahan harga barang susu sapi sebesar 1 persen maka akan di ikuti dengan bertambahnya jumlah susu sapi yang di tawarkan sebanyak 1,27%. Tanda positif menunjukkan bahwa sifat kaitan antara harga dan jumlah barang yang di tawarkan mempunyai hubungan yang searah, dimana Ketika harga barang naik akan di ikuti dengan dengan kenaikan jumlah barang yang di tawarkan, begitupula sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang di tawarkan akan berkurang. Kita juga dapat melihat contoh soal elastisitas penawaran di atas jika di gambarkan dalam bentuk kurva sebagai berikut:

Gambar 16. Kurva Elastisitas Penawaran



Elastisitas Silang (Ec)

Elastisitas silang atau Cross Elasticity adalah mengukur besarnya prosentase perubahan jumlah barang yang di minta akibat dari perubahan harga barang lain. Barang lain yang di maksud adalah barang yang berkaitan dengan barang tersebut, seperti barang yang saling menggantikan atau barang substitusi, atau barang yang saling melengkapi barang komplimenter. Rumus menghitung elastisitas silang adalah sebagai berikut:

$$E_c = \frac{Q_{x2} - Q_{x1}}{1/2(Q_{x1} + Q_{x2})} / \frac{P_{y2} - P_{y1}}{1/2(P_{y1} + P_{y2})}$$

$$E_c = \frac{\Delta Q_x}{1/2(Q_{x1} + Q_{x2})} / \frac{\Delta P_y}{1/2(P_{y1} + P_{y2})}$$

Contoh soal: jika harga tiket pesawat sebesar Rp. 40.000 maka harga tiket kapal laut dengan jurusan/arah yang sama berada di bawah tiket pesawat. Dan permintaan rata-rata ticket kapal laut sebanyak 2000. Jika tiket pesawat dinaikan menjadi Rp. 45.000 sementara harga kapal laut tetap, maka permintaan tiket kapal laut tersebut mengalami kenaikan menjadi 2300. Berapakah besarnya koefisien elastisitas silangnya?

Jawaban:

$$E_c = \frac{2300 - 2000}{1/2(2000 + 2300)} / \frac{45000 - 40000}{1/2(40000 + 45000)}$$

$$E_s = \frac{50}{1/2(350)} / \frac{50}{1/2(450)}$$

$$Es = \frac{300}{43000} / \frac{50}{85000} = \frac{300}{2150} / \frac{5000}{42500}$$

$$Es = \frac{0,13}{0,12} = 1,08$$

Hasil Perhitungan contoh soal di atas adalah 1,08 (Positif), hal itu berarti jika terjadi kenaikan harga tiket pesawat sebesar 1 persen, akan mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan tiket kapal laut sebesar 1.08. jadi permintaan tiket kapal laut elastis terhadap harga tiket pesawat.

Elastisitas Pendapatan (Ey)

Elastisitas Pendapatan merupakan mengukur prosentase perubahan jumlah barang yang di minta akibat dari perubahan pendapatan. Rumus Untuk Mengukur elastisitas pendapatan adalah sebagi berikut:

$$Ey = \frac{Q2-Q1}{1/2(Q1+Q2)} / \frac{Y2-Y1}{1/2(Y1+Y2)}$$

$$Es = \frac{\Delta Q}{1/2(Q1+Q2)} / \frac{\Delta Y}{1/2(Y1+Y2)}$$

Contoh Soal: Ketika seseorang mengalami kenaikan pendapatan dari Rp.200.000 menjadi Rp. 300.000 mengakibatkan naiknya konsumsi terhadap telur, jumlah telur yang di minta dari 10 butir menjadi 16 butir. Maka besarnya elastisitas pendapatan tersebut dapat di hitung sebagai berikut:

$$Es = \frac{16-10}{1/2(10+16)} / \frac{300.000-200.000}{1/2(200.000+300.000)}$$

$$E_s = \frac{6}{1/2(26)} / \frac{100.000}{1/2(500.000)}$$

$$E_s = \frac{6}{13} / \frac{100.000}{250.000} = \frac{0,46}{0,4} = 1,15$$

Jadi dalam menghitung elastisitas ini di bedakan menjadi dua yaitu elastisitas titik dan elastisitas busur, kemudian baik itu elastisitas permintaan, elastisitas penawaran, maupun elastisitas pendapatan cara mengetahui atau melihat kriteria koefisien nya adalah seagai berikut:

$E > 1$ Di sebut Elastis

$E < 1$ di sebut In Elastis

$E = 1$ di sebut Unitary Elastis

$E = 0$ di sebut In Elastis sempurna

$E = \infty$ di sebut Elastis sempurna

BAB IV. PENGANTAR TEORI PERILAKU KONSUMEN

1. Pentingnya Mempelajari Perilaku Konsumen

Konsumen adalah orang atau pihak yang menjalankan suatu kegiatan yaitu kegiatan konsumsi, atau juga bisa disebut konsumen adalah pembeli barang dan jasa yang di hasilkan oleh produsen atau Perusahaan. Oleh sebab itu dalam mempelajari ekonomi dalam menentukan seperti apa pola transaksi yang terjadi di pasar kita perlu mempelajari perilaku konsumen dan juga perilaku produsen. Sebagai produsen atau Perusahaan mempelajari perilaku konsumen sangatlah penting agar barang yang nantinya di produksi bisa cepat terjual dan laku di pasar, selain itu mempelajari perilaku konsumen juga bermanfaat agar produsen (Perusahaan) bisa tau kira-kira seperti apa keinginan-keinginan dari konsumen. Permintaan oleh konsumen juga nantinya akan menentukan barang apa yang akan produksi oleh produsen (Perusahaan) , seberapa banyak barang yang akan di produksi oleh Perusahaan dan berapa banyak biaya yang akan di keluarkan dalam proses produksi tersebut. Serta pada akhirnya pada tingkat harga berapa barang yang di produksi akan di jual. Semua itu harus mempertimbangkan pola konsumsi atau perilaku konsumsi dari konsumen atau pembeli itu sendiri.

Dalam mempelajari Perilaku Konsumen dalam menentukan permintaan tersebut di

gunakan pendekatan titik tolak utilitas (Dayaguna atau nilai guna). Menurut pendekatan nilai actor a, suatu barang memiliki nilai guna, yaitu konsumen akan memiliki kepuasan dan manfaat dari barang yang dia konsumsi, semakin besar kepuasan konsumen dalam mengonsumsi suatu barang maka semakin tinggi pula nilai guna barang tersebut. Maka Ketika konsumen membeli atau meminta suatu barang itu berarti yang di minta adalah nilai guna (utilitas) barang tersebut.

Dalam mengonsumsi suatu produk konsumen di bedakan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku Konsumen yang rasional

Suatu kegiatan konsumsi bisa dikatakan rasional jika beberapa hal di bawah ini diperhatikan:

- Produk tersebut bisa memberikan kepuasan dan nilai guna yang optimal
- Produk tersebut memang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen.
- Kualitas atau mutu produk tersebut terjamin atau baik.
- Harga suatu produk sesuai dan setara dengan kemampuan yang dimiliki oleh konsumen.

b. Perilaku Konsumen yang Irasional

Perilaku irasional adalah kebalikan dari perilaku rasional. Suatu perilaku yang dilakukan oleh konsumen bisa dikatakan irasional apabila konsumen melakukan pembelian produk tanpa memperkirakan

kegunaan dari produk tersebut, contoh perilaku irasional antara lain :

- Tertarik dan terpuakau pada promosi dan iklan dari suatu produk baik melalui media cetak, elektronik ataupun actor.
- Merk yang dimiliki hanya merk terkenal
- Mengutamakan gengsi atau prestige

Dalam mempelajari Perilaku konsumen juga di lakukan dengan menggunakan dua pendekatan yang di sebut Pendekatan nilai guna (utility) Kardinal dan Pendekatan nilai guna (utility) Ordinal.

2. Pendekatan Nilai Guna (Utility) Kardinal

Dalam memberi penjelasan mengenai perilaku konsumen dalam menentukan permintaan di gunakan pendekatan titik tolak konsep utilitas (nilai guna). Dalam pendekatan nilai actor a dikatakan bahwa setiap barang memiliki nilai guna atau memberikan kepuasan kepada konsumen apabila konsumen menggunakan barang tersebut. Jadi, seorang konsumen yang meminta suatu barang pada dasarnya yang mereka meminta adalah nilai guna (utilitas) barang tersebut.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam dalam mempelajari perilaku konsumen adalah menggunakan pendekatan cardinal atau biasa juga di sebut dengan pendekatan guna batas (Marginal Utility). Dari pendekatan ini dikatakan bahwa, kepuasan konsumen dapat di ukur atau dapat di hitung menggunakan angka-angka, uang,

atau dengan menggunakan satuan lainnya misalnya (angka cardinal seperti 1,2,3.. dan seterusnya). Utilitas marginal atau (marginal utility) juga dapat diartikan sebagai tambahan kepuasan yang diperoleh oleh konsumen dari mengonsumsi atau menggunakan satu unit barang. Kita perlu membedakan antara marginal utility dan total utility, atau marginal utility dan utilitas total. Yang dimaksud dengan utilitas total atau (Total Utility) dapat diartikan adalah keseluruhan jumlah kepuasan yang diperoleh dari mengonsumsi suatu barang dan jasa tertentu. Utilitas marginal hanya diperoleh dari konsumsi unit terakhir, sedangkan utilitas total diperoleh dari semua yang dikonsumsi.

Kepuasan dalam mengonsumsi suatu barang dan jasa di namakan utility, tinggi rendahnya suatu barang tergantung dari subjek yang memberikan penilaian, jadi suatu barang akan mempunyai arti apabila barang tersebut memiliki kegunaan atau memberikan kepuasan nilai guna bagi penggunaannya. Adapaun besar kecilnya nilai guna suatu barang terhadap seseorang tergantung dari preferensi orang yang bersangkutan.

Teori nilai guna cardinal yang terkenal di kemukakan oleh seorang ekonom aliran Austria yang bernama (Heinrich Gossen 1854, dan juga satnley jevons 1871, serta Leon Walras 1894). Dalam teori nilai guna tersebut di kemukakan dengan beberapa asumsi, yaitu:

- Pertama, Nilai guna tersebut dapat di ukur.

- Kedua, konsumen di sini bersifat rasional dengan arti perilakunya dapat dipahami secara logis.
- Ketiga, konsumen bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya.

Jika semakin banyak konsumsi atas barang dan jasa maka semakin besar pula nilai guna yang di peroleh. Akan tetapi ternyata tambahan nilai guna yang diperoleh dari menambah satu konsumsi barang /jasa semakin lama semakin menurun, bahkan tambahan nilai guna tersebut pada akhirnya bisa mencapai titik nol, atau bahkan negative apabila kita meneruskan konsumsi atas barang/jasa tersebut.

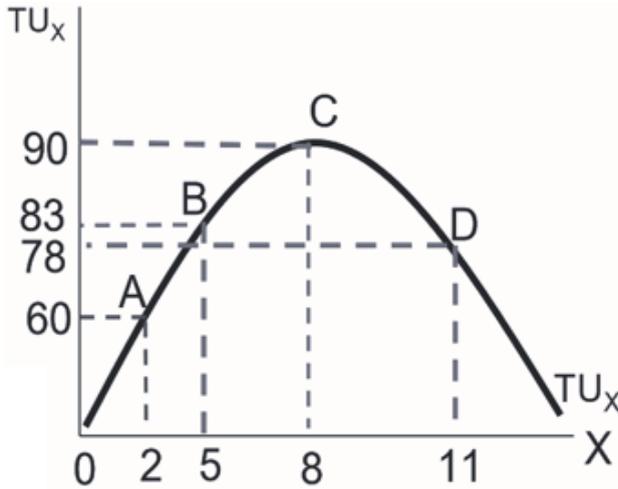
Sebagai contoh, Ketika kita tinggal berseblahan dengan act kue yang sangat kita sukai, tentu saja akan mempermudah akses kita untuk membeli dan Ketika kita memakannya kita akan mendapatkan kepuasan yang besar. Tetapi meskipun kita mendapatkan kepuasan yang besar dari memakan kue tersebut tentu saja kita tidak akan membelanjakan semua pendapatan kita dengan membeli kue tersebut. Pada pembelian pertama kue itu akan terasa sangat nikmat, pembelian kedua masih nikmat, pembelian ketiga masih cukup nikmat tetapi jelas bahwa semakin hari kenikmatan nya akan semakin berkurang. Kenapa? Sebab semakin banyak barang tertentu yang kita konsumsi pada periode tertentu, maka kepuasannya akan semakin berkurang atau utilitas yang kita

peroleh dari setiap unit marjinal atau nilai tambahan semakin berkurang.

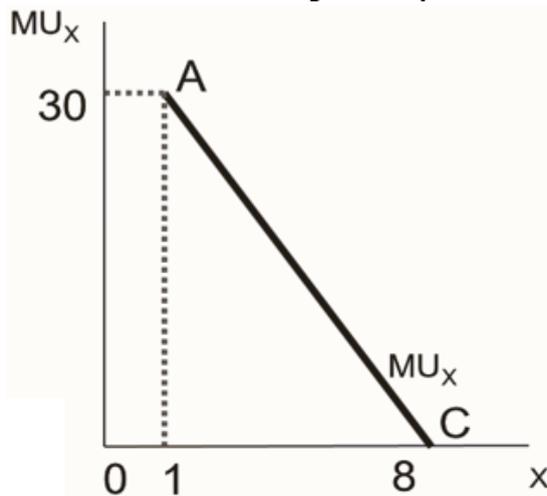
Dalam tahun 1890 Alfred Marshall membuat rumusan secara sistematis dan mempopulerkan teori nilai guna yang di kemukakan oleh Heinrich Gossen dkk. Yaitu menurut Marshall “kecenderungan yang lazim dan mendasar pada manusia” itu sebagai Hukum marjinal utilitas yang menurun (Law of diminishing marginal utility). Selanjutnya ada Total utility atau nilai guna total, yaitu total kepuasan atau manfaat yang dimiliki oleh konsumen karena mengonsumsi sejumlah output tertentu.

Untuk lebih memahami perilaku konsumen menggunakan pendekatan cardinal, kita akan menggambarkan kurva total utility dan marjinal utility yang menunjukkan hubungan bagaimana semakin banyak konsumen melakukan konsumsi suatu barang, maka tambahan kepuasan yang diperoleh akan semakin menurun sesuai dengan hukum Gossen yaitu *The law of diminishing marginal utility* (hukum pertambahan manfaat yang makin menurun).

Gambar 17. Kurva Total Utility



Gambar 18. Kurva Marginal Utility



Pada kurva total utility atau nilai guna total di atas dapat dilihat TU bermula dari titik 0, yang menunjukkan belum ada konsumsi sama sekali yang di lakukan oleh konsumen terhadap barang x , selanjutnya kurva TU akan naik seiring dengan

bertambahnya konsumsi yang di lakukan oleh konsumen. Pada titik A Ketika konsumen mengonsumsi barang sebanyak 2 maka tingkat kepuasan yang di dapatkan adalah 60, dan pada akhirnya Ketika konsumen mengonsumsi barang x sebanyak 8 maka total kepuasan maksimum ada pada 90 yaitu pada titik A, yang terjadi jika konsumen terus menambah konsumsinya menjadi 11 maka yang di hasilkan kepuasan konsumen akan menurun menjadi 78 atau pada titik D. dari kurva di atas menunjukkan bahwa total kepuasan maksimum ada pada titik C pada saat konsumen mengonsumsi barang sebanyak 8 dan kepuasan yang di dapat adalah 90, dan pada titik C juga terjadi yang namanya Titik Jenuh (Saturation Point) yaitu titik dalam kurva TU yang menggambarkan kepuasan maksimum, dimana Ketika konsumen ingin menambah konsumsinya terhadap barang x tersebut melebihi titik C maka kepuasan yang di dapatkan akan menurun, bahkan bisa sampai pada titik nol ataupun negative.

Persamaan matematis yang bisa di tulis untuk total utility (TU) adalah sebagai berikut:

$$TU = f(Q)$$

$$TU = \sum MU_x + \sum MU_y$$

Pada Kurva Marginal Utility berbentuk turun dari kiri atas ke kanan bawah (downward sloping), yang mencerminkan nilai guna yang semakin menurun, dalam kurva di atas terlihat Ketika konsumen melakukan konsumsi sebanyak 1 unit

barang x maka tingkat marginal utility sebesar 30, Ketika jumlah yang di konsumsi adalah 8 atau pada titik C maka tingkat marginal utility nya ada pada titik 0, maka Ketika konsumen akan menambah lagi konsumsi actor a nilai marginal utility akan bernilai negative atau actor a pada posisi extrem di bawah 0.

Persamaan matematis yang bisa di tulis untuk Marginal Utility (MU) adalah sebagai berikut:

$$MU = \frac{\Delta TU}{\Delta Q}$$

Hubungan antara Total utility dan Marginal Utility juga dapat di lihat dari table di bawah ini:

Barang X yang di konsumsi	Total Utility	Marginal Utility
0	0	
1	10	10
2	18	8
3	23	5
4	25	2
5	25	0
6	22	-3
7	17	-5

3. Pendekatan Ordinal

Dengan menggunakan pendekatan ordinal atau nilai guna ordinal, kita akan membahas bagaimana perilaku konsumen dalam memaksimalkan kepuasannya dengan mengonsumsi 2 macam barang atau lebih, teori nilai

guna ordinal juga dikenal dengan mengonsumsi 2 macam input variable dalam analisisnya. Dalam membahas teori nilai guna ordinal ini kita akan memakai 2 pendekatan yaitu pendekatan menggunakan kurva indifferent (Indifference curve) dan pendekatan Garis anggaran (budget line). Asumsi asumsi yang terdapat pada teori ordinal adalah sebagai berikut:

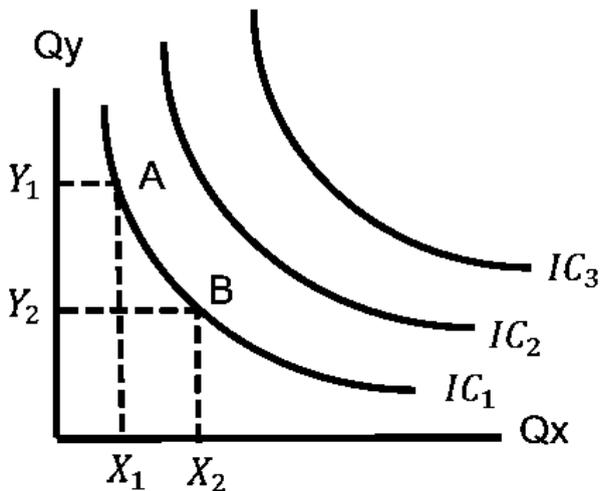
- a. Rasionalitas: dalam hal ini konsumen akan berusaha untuk mencapai tingkat kepuasan yang maksimum dengan menggunakan pendapatan tertentu pada harga yang berlaku di pasar.
- b. Konsep Pemeringkatan: Konsumen mampu memberikan peringkat terhadap barang mana yang paling dia sukai dari berbagai kombinasi barang.
- c. Diminishing marginal rate of substitution: dimana konsumen bersedia untuk mengorbankan satu barang untuk mendapatkan barang yang lainnya, tetapi tetap memiliki kepuasan (utility) yang sama.
- d. Price taker: dalam hal ini konsumen adalah pengambil atau pengikut harga yang ada di pasar. Dan konsumen menyesuaikan perilakunya dengan biaya-biaya dan anggaran-anggaran tertentu sesuai dengan harga yang ada di pasar.
- e. Transitivity of Preference: actor seseorang mengatakan ia lebih menyukai A daripada B, dan lebih menyukai A daripada C, actor harus lebih menyukai A daripada C. Dengan

demikian seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensinya yang saling bertentangan.

Pendekatan yang menggunakan kurva indifferent (indifference curve), yaitu kurva yang menghubungkan titik-titik kombinasi antara dua macam barang bisa di sebut barang X dan Barang Y yang ingin di konsumsi oleh konsumen pada tingkat kepuasan yang sama.

A. Kurva Indefferen

Gambar 19. Kurva Indefferen



Dari kurva indiferen di atas kita bisa melihat bahwa Kepuasan $IC_1 < IC_2 < IC_3$ kemudian pada Titik A dan Titik B menggambarkan;

- Titik A = Kepuasan A yaitu kombinasi konsumsi X_1 dan Y_1

- Titik B = Kepuasan B yaitu kombinasi konsumsi X_2 dan Y_2

Kepuasan A = Kepuasan B

Kemudian kepuasan A sama dengan kepuasan B menunjukkan kombinasi barang X dan barang Y yang akan menghasilkan kepuasan yang sama disepanjang garis IC.

Berikut adalah ciri-ciri dari kurva indiferen:

1. Memiliki Kemiringan (slope) yang negative
Hal ini karena untuk mempertahankan kepuasan yang tetap, maka penambahan satu barang dalam konsumsi harus mengorbankan barang lainnya. Dengan kata lain, jika konsumen ingin mencoba menambah konsumsi pakaian, maka jumlah makanan yang mereka konsumsi harus dikurangi sebagai kompensasi. Itulah yang menyebabkan IC bentuknya mengarah ke bawah (downward sloping).
2. Cembung ke arah titik origin.
Bentuk kurva cembung ini didasarkan pada asumsi tingkat substitusi marginal (marginal rate of substitution) yang terus berkurang. Tingkat substitusi marginal, atau MRS, adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana pelanggan bersedia menukar barang dengan barang lain dalam kurva IC yang sama. Hal ini juga menunjukkan slope dari masing-masing titik berbeda, artinya proporsi jumlah barang yang akan dikorbankan berbeda untuk

menambah jumlah barang lain yang dikonsumsi (kombinasi konsumsinya berubah).

3. Semakin ke kanan, atau semakin menjauh dari titik origin berarti semakin tinggi tingkat kepuasannya.

Hal ini menunjukkan semakin jauh IC dari titik originnya berarti semakin besar tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari kombinasi konsumsi barang x dan barang y. Ketika tau bahwa semakin banyak kombinasi barang x dan barang y yang bisa di konsumsi maka semakin tinggi tingkat kepuasan.

4. Tidak saling berpotongan

Kurva IC yang berbeda Tidak akan pernah memperoleh tingkat kepuasan yang sama. (Karena jika berpotongan akan melanggar konsep transitivity).

Menggambarkan kombinasi dua jenis barang menggunakan table dan juga kurva indiferen.

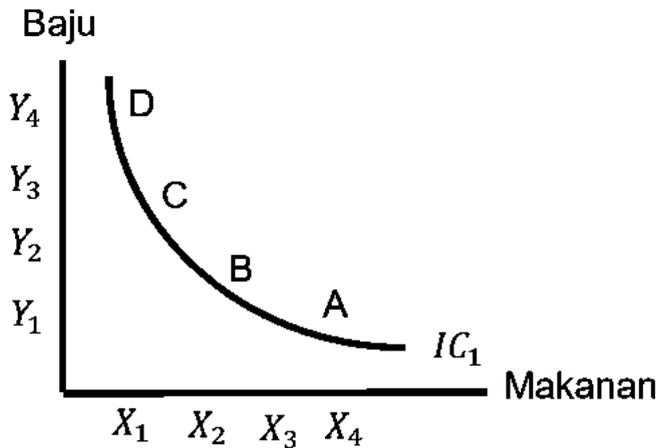
Tabel 4. Kombinasi Barang X dan Barang Y

Titik	Makanan (Barang X)	Baju (Barang Y)
A	60 X1	10 Y4
B	50 X2	20 Y3
C	40 X3	30 Y2
D	30 X4	40 Y1

Dari faktor kombinasi barang X dan barang Y di atas menunjukan kepuasan yang sama besarnya,

kombinasi dari berbagai titik yaitu titik A,B,C,D tersebut kemudian akan menggambarkan sebuah kurva indeferen dimana sumbu horizontal adalah mengukur jumlah baju dan sumbu vertical mengukur jumlah makanan.

Gambar 20. Kurva Indeferen. Kombinasi Barang X (Baju) dan Barang Y (Makanan)



Kurva kombinasi antara barang X dan barang Y di atas menggambarkan kombinasi yang terjadi antara barang X dan Barang Y pada berbagai jumlah, kemudian bentuk kombinasi pada titik A, B ,C D pada garis tersebut itulah yang dinamakan dengan Kurva indifferen.

- Marginal Rate of Subtitution (MRS)

Yaitu tingkat dimana konsumen akan mengorbankan satu jenis barang untuk menambah jumlah konsumsi barang yang lain. Persamaan matematis

tingkat penggantian barang X terhadap barang Y dapat di tuliskan sebagai berikut:

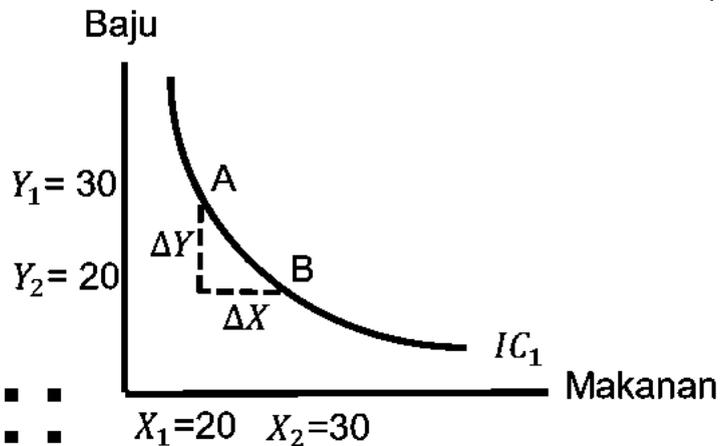
$$MRS = \frac{\Delta y}{\Delta x} = \frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1}$$

Dik: $X_1= 20$ $X_2=30$

$$MRS = \frac{\Delta y}{\Delta x} = \frac{20 - 30}{30 - 20} = \frac{-10}{10} = -1$$

Ketika digambarkan menggunakan kurva maka:

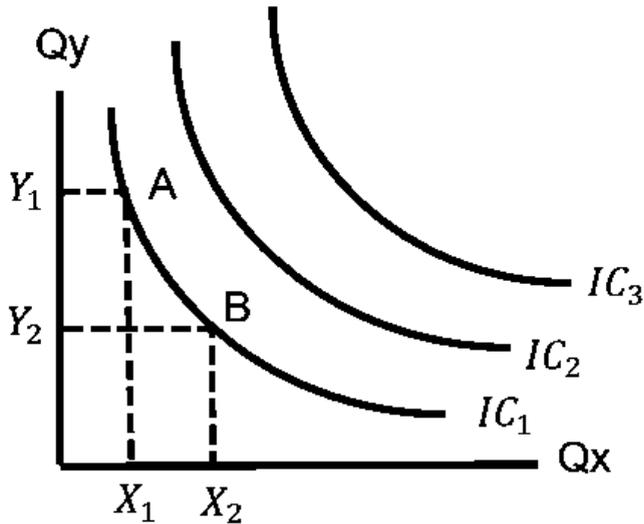
Gambar 21. Marginal rate of actor a ion.
Kombinasi Baju dan Makanan



Dari persamaan dan kurva marginal rate of substitution X dan Y di atas artinya konsumen akan menambah satu unit barang X untuk mengurangi konsumsi nya terhadap satu unit barang Y.

- Indifference Curve Maps (Peta Kurva Kepuasan Sama)

Gambar 22. Kurva Peta Kurva Kepuasan sama



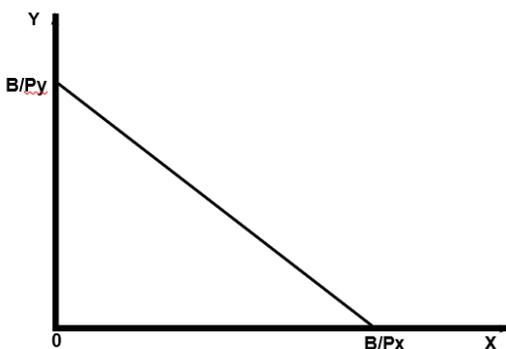
Indifference Curve Maps atau Peta Kurva Kepuasan Sama adalah kurva yang menggambarkan bahwa lebih tinggi posisi garis IC maka tingkat kepuasannya lebih besar, sebaliknya Ketika kurva IC lebih rendah maka menggambarkan tingkat kepuasan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan karena tingkat kepuasan seorang konsumen akan lebih tinggi apabila jumlah barang yang di konsumsi lebih banyak.

B. Budget Anggaran Pengeluaran Konsumen (Budget Constarin)

Dalam melakukan konsumsi terhadap suatu barang dengan menggunakan pendekatan utiliy kita melihat

bahwa tingkat kepuasan dapat di ukur, namun untuk mencapai tingkat kepuasan itu di Batasi dengan jumlah pendapatan atau pengahsilan yang di miliki oleh konsumen. Dengan demikian terdapat persoalan yang di alami oleh konsumen dalam menentukan berapa jumlah masing-masing barang yang dapat di beli oleh nya yang sesuai dengan penghasilannya sehingga kepuasan yang konsumen itu dapatkan merupakan kepuasan maksimum. Untuk melakukan analisis terhadap hal tersebut tidak cukup dengan hanya menggunakan pendekatan kurva indeferen saja, namun perlu untuk kita ketahui garis anggaran (budget line) yang merupakan pengeluaran dari konsumen. Garis anggaran (budget line) adalah sebuah kurva yang dapat menunjukkan berbagai kombinasi barang/jasa yang dapat dibeli oleh konsumen dengan menggunakan sejumlah pendapatan tertentu. Berikut adalah gambar dari kurva budget line yang dapat di gambarkan.

Gambar 23. Kurva Garis anggaran konsumen (Budget Line)



Kurva garis anggaran di atas menunjukkan tingkat kombinasi barang atau jasa (barang x dan barang y) yang mampu di beli konsumen untuk di konsumsi. Jika harga barang dan pendapatan oleh konsumen sudah di tentukan, dan konsuemn ingin membelanjakan pendapatannya untuk barang X, maka konsumen tersebut dapat mengonsumsi barang X sebanyak $0-B/P_x$, dan jika konseumen ingin membelanjakan pendapatannya untuk barang Y, maka konsuemn tersebut dapat mengonsumsi barang Y sebanyak $0-B/P_y$.

Jika kemiringan garis anggaran tersebut adalah:

$$\frac{B/P_x}{B/P_y} = \frac{P_x}{P_y}$$

Hal tersebut dapat dijelaskan dari garis anggaran:

$$B = P_x \cdot X + P_y \cdot Y$$

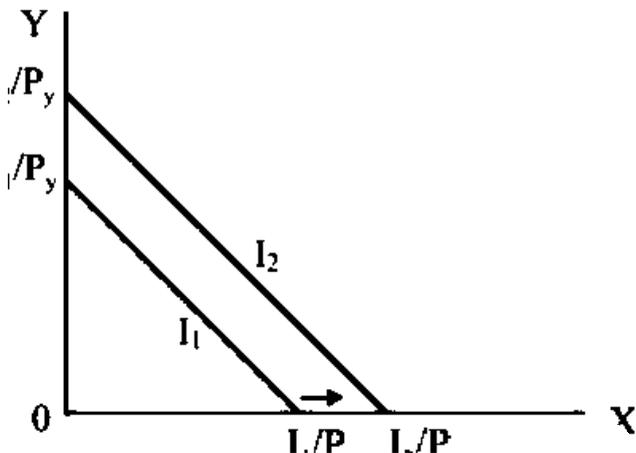
$$Y = \frac{B}{P_y} - \frac{P_x}{P_y} X$$

Sehingga bisa di lihat bahwa kemiringan kurva garis anggaran adalah sebesar $- P_x/P_y$, dan seluruh barang x dan barang y yang dapat di belanjakan oleh konsumen adalah $0(P/P_x (B/P_y)$. Jika konsumen membelanjakan semua pendapatannya , maka konsumen tersebut berada pada garis anggaran dengan persamaan: $B = P_x \cdot X + P_y \cdot Y$ dan jika dibawah garis anggaran tersebut maka itu berarti ada anggaran yang tersisa atau $B = P_x \cdot X + P_y \cdot Y < B$ seluruh daerah itu dinamakan dengan daerah budget space (anggaran belanja).

- Perubahan Tingkat Pendapatan pada Budget Constarint

Kenaikan pendapatan yang terjadi dapat menyebabkan Budget constraint bergeser ke kanan atas, sementara turunnya pendapatan dapat menyebabkan garis anggaran bergeser ke kiri bawah pada saat asumsi harga baran x dan harga barang y tidak berubah. Berikut adalah kurva budget constraint yang bergeser akibat dari naiknya pendapatan:

Gambar 24. Kurva Perubahan tingkat Pendapatan pada Budget Constarint

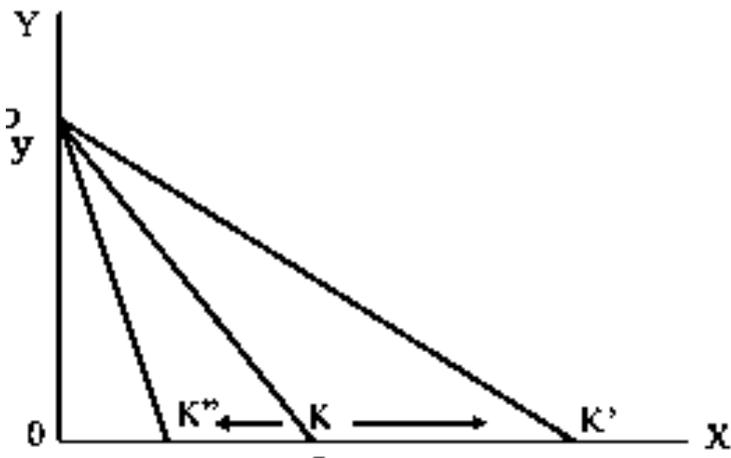


Dari kurva di atas kita bisa melihat akibat dari naiknya pendapatan garis anggaran atau budget line bergeser ke kanan atas dari Kurva I_1 bergeser menjadi Kurva I_2 , kemiringan atau slope pada garis anggaran itu tetap dan tidak berubah di karenakan tidak ada perubahan pada harga barang x dan harga barang y.

- Perubahan Tingkat Harga barang X pada Budget Constarint

Perubahan harga barang yang terjadi, akan mengakibatkan garis anggaran juga berubah. Jika harga salah satu barang berubah maka garis anggaran akan berotasi, dan slope atau kemiringannya akan berubah. Berikut adalah gambaran bagaimana kurva budget constraint akan berotasi apabila terjadi perubahan pada harga salah satu barang.

Gambar 25. Kurva Perubahan Harga barang X pada Budget Constarint



Dalam gambar di atas terlihat yang berubah adalah barang X, sedangkan harga barang y adalah tetap dan pendapatan adalah tetap. Hal itu menyebabkan Ketika harga barang x turun maka garis anggaran akan berotasi berlawanan dengan arah jarum jam yaitu dari k ke k1 hal ini dikarenakan Ketika harga turun konsumen dapat membeli lebih

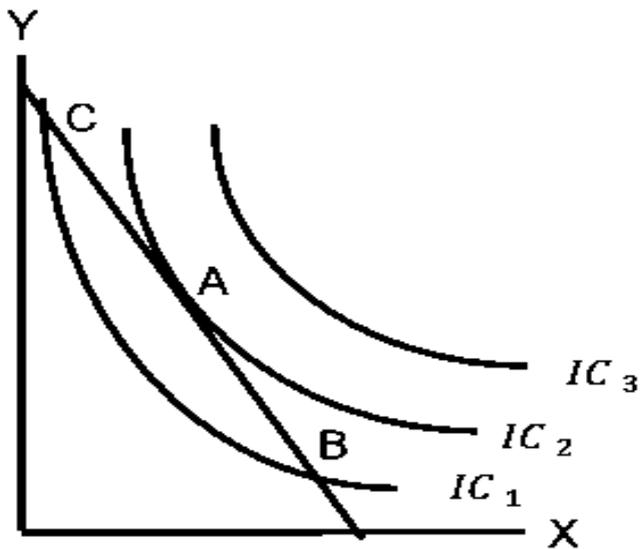
banyak barang X , sementara Ketika harga barang x naik, maka garis anggaran akan berotasi searah dengan jarum jam yaitu dari k ke k2 hal ini dikarenakan Ketika harga naik konsumen hanya dapat membeli lebih sedikit barang X.

C. Keseimbangan Konsumen

Ketika kita menggabungkan antara indifference kurve dan Budget constraint maka kita akan memperoleh keseimbangan konsumen. Dimana indifference curve menggambarkan keinginan atau preferensi dari konsumen, sementara budget constraint atau garis anggaran menggambarkan kemampuan konsumen dalam membeli barang atau jasa. Ketika konsumen diasumsikan rasional atau Tindakan nya adalah rasional, maka konsumen yang rasional bertindak untuk memaksimalkan Utility (kepuasan). Konsumen yang rasional juga akan selalu berusaha mencapai kepuasan yang maksimum atau kepuasan tertinggi dengan anggaran yang tersedia.

Titik kesimbangan yang di maksud tercapai apabila apa yang di inginkan oleh konsumen sama dengan anggaran yang dia miliki. Hal ini dapat di gambarkan dengan kurva kepuasan konsumen sebagai berikut:

Gambar 26. Kurva Kepuasan Konsumen



Pada kurva kepuasan konsumen yang terjadi di atas terjadi pada saat kurva indifference curve bersinggungan/bersentuhan dengan budget line. Keseimbangan tersebut terjadi di titik A pada saat IC_2 bersinggungan dengan garis anggaran.

Titik A= Kombinasi Optimum, Dalam perilaku konsumen yang rasional dia akan memilih titik A dalam mengonsumsi, karena Ketika dia memilih titik B atau Titik A kepuasan yang di hasilkan lebih kecil dan menurun.

BAB V. TEORI PRODUKSI

1. Pengantar

Setelah mempelajari perilaku konsumen dari sisi permintaannya, dalam bab ini kita akan mulai membahas persoalan yang di alami dari sisi penawaran. Penawaran yang terjadi di pasar datangnya dari produsen, untuk itu kita akan mempelajari bagaimana perilaku dari produsen dalam hal memasarkan barang yang iya produksi di pasar. Produsen adalah pihak yang mengkoordinasi transformasi bagaimana berbagai input yang ada menjadi output. Sama halnya dengan konsumen yang ingin mencapai kepuasan maxsimum, dari sisi produsen yang rasional ingin mencapai yang actor efiseinsi dalam proses produksi guna menghasilkan output atau produsen berusaha untuk menekan biaya produksi yang serendah-rendahnya dalam suatu jangka waktu tertentu. Efisiensi dalam suatu proses produksi akan sangat di tentukan oleh masukan atau input-input yang di gunakan, serta bagaimana produktifitas dari masing-masing input tersebut untuk setiap penggunaannya dalam proses produksi tersebut. Hubungan teknis yang di hasilkan antara actor produksi dengan hasil produksi yang di hasilkan di sebut fungsi produksi. Dalam membahas mengenai produski yang di tinjau dari aspek pasar, kita bisa membedakan jangka waktu produski yang berbeda-beda. Teori produksi dalam suatu ilmu ekonomi

dapat dianalisis dan dibedakan menjadi dua pendekatan, sebagai berikut:

a. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah
Suatu teori produksi dapat mendeskripsikan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang tertentu dengan menggunakan sejumlah tertentu tenaga kerja yang dipergunakan dalam menghasilkan berbagai jenis tingkatan produksi barang yang dimaksud. Oleh karena itulah maka dalam analisis actor lainnya pun dianggap tetap.

b. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah
Teori ini menggambarkan tentang bagaimana hubungan diantara berbagai tingkat produksi satu barang dengan menggunakan dua macam actor produksi tertentu (misalnya tenaga kerja dan modal). Dimana kedua actor produksi tersebut dapat diubah dan dipergunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang dan jasa yang diinginkan.

2. Jangka Waktu Analisa

Dalam kegiatan produksi yang di lakukan oleh produsen dalam pendekatannya di tinjau dari jangka waktunya dan dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Produksi Jangka Waktu yang sangat Pendek (Very short run), yaitu yang berhubungan dengan situasi produksi dimana Perusahaan tidak dapat mengubah outputnya. Dalam periode ini produsen hanya menggunakan

actor produksi atau input yang tetap (fixed input).

- b. Produksi Jangka Pendek (Short Run), yaitu situasi produksi dimana output dapat berubah, namun dalam produksi jangka pendek ini ada actor produksi atau input yang dapat berubah dan juga actor produksi atau input yang tidak dapat berubah atau tetap. Dimasa itu Perusahaan atau produsen tidak dapat menambah jumlah actor produksi yang di angggap bersifat tetap. Faktor produksi yang bersifat tetap biasanya adalah peralatan yang di gunakan seperti mesin dan peralatan lainnya, atau juga tanah dan bangunan. Kemudian dalam proses produksi ini biasanya Perusahaan hanya dapat memberikan keputusan mengenai bagaimana memanfaatkan actor produksi yang tetap ini sebaik mungkin. Dalam proses produksi jangka pendek ini biasanya tidak ditentukan berapa jumlah tahun atau bulan nya, karena pada beberap industry jangka pendek ini mencakup pada beberapa tahun atau berapa bulan, namun pada industry lainnya mungkin produksi jangka pendek hanya beberapa minggu saja.
- c. Produksi jangka Panjang (long run), yaitu suatu produksi dimana tidak hanya saja output yang berubah, tetapi semua input dapat berubah mungkin input yang tidak berubah hanya pada teknologi yang dasar saja. Produksi jangka Panjang ini tidak

berkaitan dengan jangka waktu tertentu tetapi tetapi berkaitan dengan pilihan-pilihan pabrik dan peralatannya serta proses produksi yang di gunakan.

3. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara input atau actor-faktor produksi dengan output atau hasil produksi. Tanpa actor-faktor produksi tentu kegiatan produksi tidak akan bisa berjalan. Fungsi produksi akan menggambarkan metode produksi yang efisien secara teknis dimana actor actor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan mentah/sumberdaya, dan juga teknologi akan digunakan seminimal mungkin guna menekan biaya yang di keluarkan agar lebih efisien. Dimana metode produksi yang efisien merupakan hal yang sangat di harapkan oleh produsen dalam rangka memaksimalkan keuntungan.

Hubungan antara actor-faktor produksi dan juga hasil produksi secara jelas dapat di jelaskan menggunakan pendekatan matematis, secara umum fungsi produksi dapat menunjukan bahwa jumlah barang yang di produksi akan sangat tergantung dri jumlah actor produksi yang di gunakan. Jadi Ketika menggunakan pendekatan matematis hasil produski merupakan variable terikat, sedangkan actor-faktor produksi merupakan variable bebas. Fungsi produksi dapat di tulis sebagai berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

Dimana:

Q= Output

K= Kapital/Modal

L=Labour/tenaga kerja

R=Resources/sumber daya

T=Teknologi

Dari persamaan di atas dapat di lihat bahwa hasil produksi (output) yang akan di dihasilkan tergantung dari jumlah actor produksi yaitu, jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah sumberdaya, dan juga tingkat teknologi yang di gunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda tentunya memerlukan actor produksi yang berbeda-beda juga. Namun jumlah output atau hasil produksi yang tidak sama akan di dihasilkan dari dari beberapa actor produksi yang di anggap tetap seperti modal, peralatan, mesin/teknologi, serta bangunan atau tana., sedangkan actor produksi yang dapat mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

4. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Ketika dalam proses produksi ada satu actor produksi yang berubah maka itu di sebut produksi jangka pendek (short run) dimana ada actor produksi yang bersifat tetap (fixed input) dan ada actor produksi yang bersifat bisa berubah (variable input) dalam proses produksi ini mulai berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang (the law of diminishing returns).

Katakanlah variable input yang berubah adalah tenaga kerja, actor variable input tenaga kerja terus ditambahkan pada proses produksi maka jumlah barang yang di produksi akan meningkat sampai pada suatu titik (titik maksimum) tertentu. Pada titik maksimum tersebut jika terus menambahkan actor produksi tenaga kerja maka yang terjadi produksi total akan semakin menurun. Pada keadaan ini mulai berlakunya (the law of diminishing returns) Menurut hukum pertambahan hasil yang semakin menurun, penambahan satu unit actor produksi actor a, yaitu tenaga kerja, pada awalnya akan menghasilkan tambahan hasil yang semakin meningkat. Namun, actor actor produksi actor a tersebut ditambahkan, hasil produksi total akan semakin menurun. Asumsi yang harus di penuhi agar hukum ini bisa berlaku adalah sebagai berikut:

- Terdapat satu actor produksi yang nilainya tetap (actor tanah, peralatan, mesin, atau pabrik).
- Teknik produksi dan teknologi yang diterapkan dalam proses produksi adalah tetap.
- Daya kerja (produktivitas) actor produksi yang diubah harus sebanding (sama).

Berikut adalah persamamaan matematis yang menggambarkan hubungan antara :

TP = Total Produksi

L = Tenaga Kerja

MPL = Produksi Batas Marginal (Marginal product tenaga kerja)

APL= Produksi rata-rata tenaga kerja (average product)

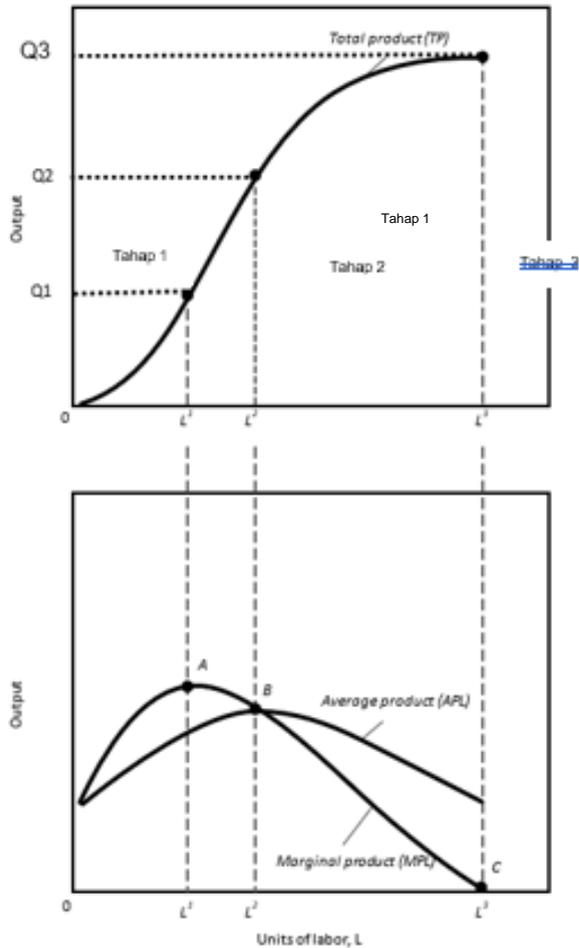
Dimana:

$$MPL = \frac{\Delta TP}{\Delta L}$$

$$APL = \frac{TP}{L}$$

- Total produksi (Total Product) adalah seluruh jumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan semua actor produksi dalam periode waktu tertentu
- Marginal Produksi (Marginal Product) adalah tambahan dari output yang di hasilkan akibat adanya penambahan satu unit input variable dalam hal ini tenaga kerja, sedangkan modal yang di sediakan adalah tetap.
- Produksi rata-rata (Average Product) adalah jumlah rata-rata output yang di hasilkan atau produktifitas tenaga kerja yang di hasilkan selama proses produksi. Besar atau kecil nya average product menunjukkan produktivitas pekerja secara rata-rata.

Gambar 27. Kurva Produksi Total, Produksi Marginal (Marginal product), dan Produksi Rata-rata (Average Product)



Dari gambar kurva di atas bisa di lihat bahwa sumbu horizontal menunjukan jumlah input tenaga kerja (Labor), sedangkan sumbu vertical menunjukan jumlah produksi yang di hasilkan (output).

Pada tahap 1 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja yang di pakai masih sedikit, setelah tenaga kerja terus di tambah dari L1 sampai kepada L2, maka total produksi yang di hasilkan juga meningkat yaitu dari Q1 naik ke Q2. Sebagai seorang produsen yang rasional tentunya akan terus menambah input tenaga kerja agar total produksi yang di hasilkan semakin meningkat. Pada tahap 1 juga kita bisa melihat bahwa pada Kurva MPL terus memperlihatkan laju peningkatan. Sehingga pada tahap ini bisa dikatakan terpenuhinya hukum pertambahan hasil produksi yang semakin besar (the law of increasing returns), hal ini bisa terjadi karena mungkin dengan penambahan tenaga kerja maka actor a pemetaan dalam pekerjaan atau adanya spesialisasi yang mengakibatkan proses produksi semakin tertata dan produktifitas semakin meningkat dan sehingga total produksi (output) yang di hasilkan meningkat. Sementara itu kita juga bisa melihat kurva APL atau produksi rata-rata yang terjadi pada tahap 1 terus meningkat hingga mencapai titik puncak (titik optimum) yaitu pada saat penggunaan tenaga kerja sebanyak L2, atau bisa lihat pada saat kurva total produksi (TP) berada di titik belok A. dan pada saat yang sama juga kurva APL berpotongan dengan Kurva MPL. Pada kondisi tersebut apabila produsen terus menambah input tenaga kerja hingga sampai pada L3 atau masuk pada tahap 2, maka total produksi masi trus meningkat hingga mencapai Q3 atau mencapai titik Optimum Produksi.

Pada tahap 2 kurva total produksi masih menunjukkan peningkatan namun produktifitas atau kurva produksi rata-rata mulai menurun, sedangkan kurva marginal masih bertambah tetapi dengan proporsi yang semakin menurun hingga pada akhirnya kurva MPL mencapai titik 0. Pada tahapan ini mulai berlaku hukum penambahan hasil yang semakin berkurang (the law of diminishing returns). Pada tahapan 2, apabila produsen terus menambah input tenaga kerja hingga memasuki kepada tahapan 3 yaitu dari L3 ke L4, maka penambahan input tenaga kerja yang terjadi akan menyebabkan turunnya total produksi. Jadi penggunaan tenaga kerja yang terlalu banyak mengakibatkan penurunan tingkat produktifitas produksi rata-rata (APL) dan juga membuat produksi marginal (MPL) menjadi negative. Oleh sebab itu pada tahap ini produsen harus mengurangi tenaga kerja.

5. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Dalam Analisa di atas kita telah melihat bagaimana tingkat produksi akan mengalami perubahan apabila ada satu actor yang berubah yaitu tenaga kerja. Pada Analisa kali ini akan membahas bagaimana dalam proses produksi jika yang berubah ada dua actor produksi, misalkan yang berubah adalah tenaga kerja dan modal, dan kita misalkan bahwa kedua actor produksi ini dapat saling menggantikan. Teori produksi dengan dua actor berubah ini merupakan teori produksi jangka Panjang dimana Perusahaan dapat

mengubah input tenaga kerja dan modal. Bisa di
actor a juga bahwa produksi jangka Panjang
merupakan jangka waktu dimana semua input atau
actor-faktor produksi yang ada bersifat variable
yang dapat berubah-ubah jumlahnya. Ketika harga
actor produksi tenaga kerja dan harga actor
produksi modal telah kita ketahui, kita dapat
menganalisis bagaimana nantinya produsen dapat
meminimumkan biaya produksi terhadap suatu
tingkat produksi tertentu.

I. Pendekatan menggunakan Kurva Produksi
sama (Isoquant)

Dalam kurva isoquant kita akan melihat
bagaimana kemungkinan dengan dua
kombinasi actor produksi yang berbeda
yang dapat berubah-ubah kita akan
menghasilkan tingkat produksi yang sama.
Ciri-ciri dari kurva isoquant merupakan
analog dari dari indifference curve yang telah
kita pelajari dalam perilaku konsumen, ciri-
ciri yang di maksud adalah sebagai berikut:

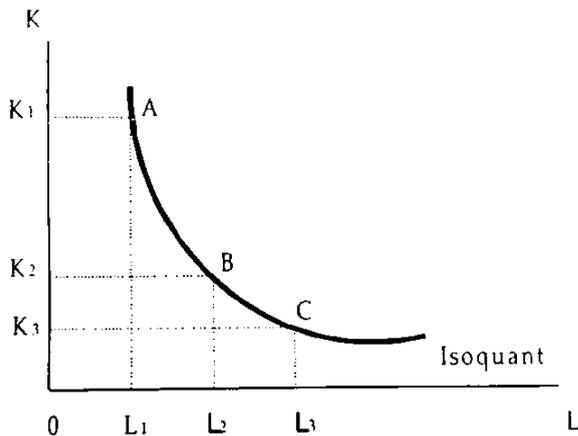
- Mempunyai slope atau kemiringan yang
negative yaitu turun dari kiri atas ke kanan
bawah.
- Bentuknya cembung kea rah titik ordinat (titik
asal), dimana kurva ini tidak boleh lurus
vertical maupun horizontal.
- Tidak boleh berpotongan dengan kurva
isoquant yang lainnya.
- Semakin jauh dari titik ordinat (titik asal)
berarti semkain banyak actor produksi yang

di gunakan, sehingga semakin banyak pula produksi yang di hasilkan.

Jika dalam Kurva indefferens lereng kurva menggambarkan MRS (Marginal rate of substitutions), maka pada kurva isoquant lereng kurva menggambarkan laju (marginal rate of technical substitutions) laju substitusi teknis marjinal. Tambahan kata "Teknis" yang di maksud menjelaskan bahwa hubungan antara fakto produksi tenaga kerja dan actor produksi modal meruapak hubungan yang berifat teknis.

Ketika seorang pengusaha ingin memproduksi 1000 unti barang, untuk memproduksi nya di perlukan kombinasi antara actor produksi tenaga kerja dan actor produksi modal sebagai input, kombinasi yang di maksud bisa terlihat seperti pada gambar kurva isoquant di bawah ini:

Gambar 28. Kurva Isoquant



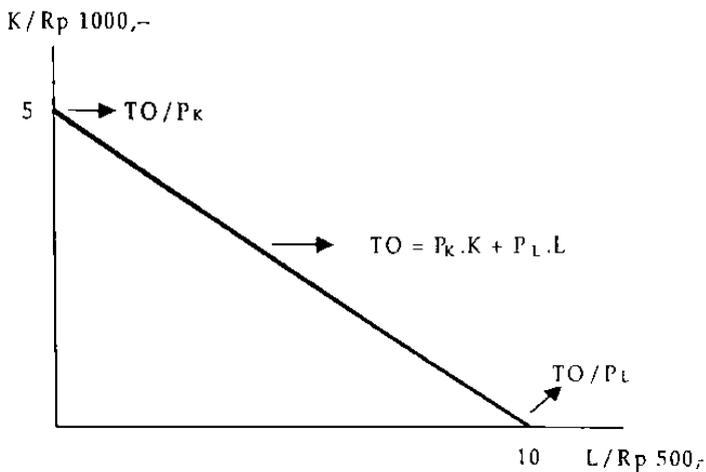
Dari gambar yang kita lihat di atas pada sumbu vertical K menunjukkan modal atau kapital, sementara pada sumbu horizontal menunjukkan L yaitu Labor atau tenaga kerja. Kombinasi tenaga kerja yang di hasilkan pada L1 dan kapital sebanyak K1 menghasilkan output yang sama pada titik A, begitu juga kombinasi antara actor produksi tenaga kerja L2 dan actor produksi K2 menghasilkan output yang sama yaitu pada titik B. hal yang sama juga terjadi pada kombinasi actor produki tenaga kerja L3 dan actor produksi modal K3 akan menghasilkan output yang sama dengan titik A dan titik B, yaitu pada titik C. hal ini di karenakan jika kombinasi actor produksi tenaga kerja L dan actor produksi Modal K yang di gunakan tetap berada dalam satu garis isoquant maka besarnya output yang di hasilkan akan tetap sama.

II. Garis Ongkos atau Biaya sama (Isocost)

Sebagai produsen ataupun perusahaan menginginkan hasil produksi yang optimal agar dapat mencapai laba atau keuntungan yang maksimal, tentunya dalam proses produksi tentu saja memiliki biaya, dalam garis ongkos sama (isocost) kita akan menganalisis bagaimana dengan kombinasi antara dua actor produksi, yaitu actor produksi tenaga kerja dan actor produksi modal akan meminimumkan biaya produksi. Garis ongkos sama merupakan garis yang menggambarkan bagaimana sejumlah anggaran tertentu yang di keluarkan akan

membeli kombinasi actor-faktor produksi yang ada. Sebelum membuat garis ongkos sama ini perlu di ketahui terlebih dahulu harga dari actor produksi yang di maksud. Seandainya harga actor produksi tenaga kerja PL adalah Rp. 5000, dan harga modal PK adalah Rp.10.000 dan anggaran yang di butuhkan untuk membeli input TO (Total Outlay) adalah sebesar Rp.50.000. maka dapat kita gambarkan garis ongkosnya sebagai berikut:

Gambar 29. Garis Ongkos Sama (Isocost)



Dimana:

TO = Total Outlay (Total Pengeluaran)

PL = Harga Tenaga Kerja

PK = Harga Kapital

Dari gambar di atas kita melihat bahwa garis ongkos sama (isocost) adalah $TO/PL - TO/PK$, dan

garis titik-titik pada sepanjang garis ongkos sama (isocost) merupakan kombinasi dari element produksi tenaga kerja (Labor) dan element produksi kapital (Kapital) yang dapat di beli dengan menggunakan anggaran sebanyak Rp.5000, kemiringan anggaran dari kurva isocost di atas adalah $5/10=1/2$ atau PL/PK.

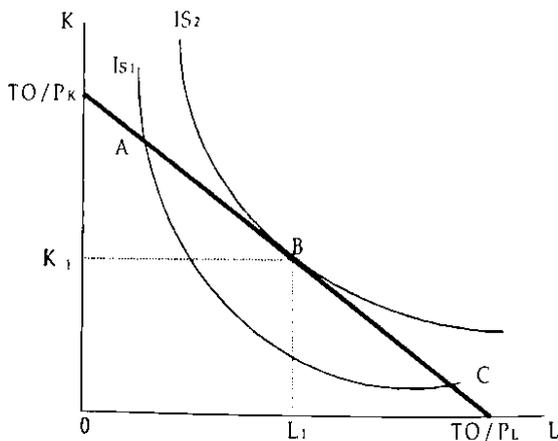
Yang terjadi apabila produsen atau Perusahaan menambah anggaran untuk pembelian atas faktor-faktor produksi namun harga element produksi tersebut tetap maka garis isocost akan bergeser ke kanan atas, atau lebih banyak element-faktor produksi yang akhirnya dapat di beli. Dan apabila produsen atau Perusahaan mengurangi anggaran atas pembelian element-faktor produksi dan harga dari element produksi itu tetap maka garis isocost akan bergeser ke kiri bawah, yang berarti semakin sedikit element-faktor produksi yang dapat di beli untuk proses produksi.

III. Keseimbangan produsen Meminimumkan Biaya Produksi

Meminimumkan biaya produksi dengan menghasilkan produksi tertentu kita harus menggabungkan kurva Garis produksi sama (Isoquant) dan kurva garis ongkos sama (isocost). Setelah mempelajari mengenai kurva isoquant dapat di simpulkan bahwa isoquant merupakan gambaran dari tingkat produksi yang ingin di capai oleh produsen dengan element produksi yang tersedia. Isocost

menggambarkan kemampuan dari produsen dalam menyediakan (anggaran) untuk membeli faktor produksi. Titik optimum bagi produsen terjadi apabila apa yang diharapkan oleh produsen yaitu produksi yang optimal dapat di peroleh dengan biaya yang minimum. Keseimbangan yang optimum ini terjadi apabila kurva isoquant bersinggungan dengan kurva isocost, kita bisa melihat keseimbangan pada produsen dalam kurva produksi optimum di bawah ini:

Gambar 30. Produksi Optimum



Pada gambar di atas kita bisa melihat bahwa kurva isoquant dan kurva isocost bersinggungan pada titik B, pada titik tersebut anggaran produsen untuk membeli tenaga kerja sebesar PL dan dan input Kapital sebesar PK, maka bisa di katakana bahwa equilibrium produsen terjadi pada titik B. dengan anggaran yang di berikan

oleh produsen yaitu sebesar T_0 , titik B berada pada kurva isoquant yang paling tinggi yaitu (Is_2) yang berarti output lebih banyak di hasilkan pada titik B di bandingan titik A atau titik C pada kurva isoquant (Is_1). Dengan kata lain dengan kombinasi input dengan biaya minimum dapat menghasilkan output tertentu yaitu sebesar L_1 untuk input tenaga kerja dan K_1 untuk input kapital.

Titik keseimbangan yang terjadi pada titik B juga dapat di sebut juga sebagai posisi (least cost combination) dimana pada titik tersebut terjadi penggunaan input tertentu untuk menghasilkan output dengan total biaya yang minimal. Jika di buat persamaan matematis maka posisi (least cost combination) terjadi pada saat:

$$\frac{\Delta K}{\Delta L} = \frac{P_L}{P_K}$$

Atau kemiringan kurva garis produksi sama isoquant sama dengan kemiringan kurva garis ongkos sama isocost.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilas, Richard A. 1972/2. *Teori Mikroekonomi (edisi kedua)*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Boediono. 1980. *Ekonomi Mikro (seri sinopsis)*, BPFE, Yogyakarta.
- Case E. Karl & Fair C. Ray. 2007. *Case and Fare: Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. PT. Indeks Jakarta.
- Henderson & Poole. 1991. *Principles of Microeconomics*, D.C Heath and Company, Lexington, Toronto
- Karmini. 2019. *Ekonomi Mikro Perilaku Konsumen, Perilaku Produsen, dan Mekanisme Harga*. Mulawarman University Press. Samarinda
- Lipsey, Richard G, Peter O. steiner and Douglas D. Purvis. 1984. *Economics*, Harper & Row Publishers, Harper International Edition, New York.
- Muhammad Nasir & Arifin. 2021. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Penerbit Universitas Terbuka.
- N. Gregory Mankiw. 2008. *Principles of Microeconomics, 5 ed*. Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning
- R. Schiller, Bradley. 1988. *The Microeconomy Today*. McGraw Hill Publishing Company, New York.

- Salvator, Dominic. 1974. *Microeconomics Theory*, McGraw Hill Publishing Company, New York.
- Sudarman, Ari. 1984. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadorno. 1980. *Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Sukirno, Sadorno. 1994. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Pesarda, Jakarta.
- Suparmoko, M. 1990. *Pengantar Ekonomika Mikro*. BPFE, Yogyakarta.
- Supartomo, C. 1986. *Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Jakarta.
- Walter Nicholson & Christopher Snyder. 2008. *Microeconomic Theory: Basic principles and extensions, 10th ed.* Ohio: Thomson South-Western.